



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
KOMISI VI DPR RI  
RAPAT DENGAR PENDAPAT PANJA PENYEHATAN DAN  
RESTRUKTURISASI BUMN DENGAN PT DANAREKSA (PERSERO) DAN  
PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)**

Tahun Sidang : 2023-2024  
Masa Persidangan : V  
Rapat Ke- : 20 (Dua puluh)  
Jenis Rapat : Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Senin, 24 Juni 2024  
Waktu : Pukul 12.31 s.d. 14.57 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi VI DPR RI  
Gedung Nusantara I Lt. 1  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat  
Ketua Rapat : Martin Manurung, S.E., M.A.  
(Ketua Panja/F-P. Nasdem)  
Acara : Pembahasan terkait:  
1. Perkembangan Restrukturisasi BUMN; dan  
2. Lain-lain  
Sekretaris Rapat : Dewi Resmini, S.E., M.Si.  
(Kabag Sekretariat Komisi VI DPR RI)  
Hadir : **A. ANGGOTA DPR RI:**  
11 dari 27 orang Anggota Panja, dengan rincian:

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA  
PERJUANGAN (F-PDIP)**

4 dari 6 orang Anggota

1. Aria Bima
2. Rieke Diah Pitaloka
3. S.T Ananta Wahana, S.H.
4. Sondang Tiar Debora Tampubolon

**2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-P.GOLKAR)**

2 dari 4 orang Anggota

1. H. Singgih Januratomoko, S.K.H., M.M.
2. Trifena M. Tinal, B. Sc.

**3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA  
RAYA (F-P.GERINDRA)**

1 dari 4 orang Anggota

1. M. Husein Fadlulloh, B.Bus, M.M. MBA.

**4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-P.NASDEM)**

2 dari 3 orang Anggota

1. Martin Manurung, S.E., M.A.
2. H. Rudi Hartono Bangun, S.E., M.A.P.

**5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)**

0 dari 3 orang Anggota

-

**6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)**

1 dari 2 orang Anggota

1. DR. Ir. E. Herman Khaeron, M.Si.

**7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)**

0 dari 2 orang Anggota

-

**8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)**

1 dari 2 orang Anggota

1. Eko Hendro Purnomo, S.Sos.

**9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)**

0 dari 1 orang Anggota

-

**B. UNDANGAN:**

1. Direktur Utama PT Danareksa (Persero) (Yadi Jaya Ruchandi dan jajaran,
2. Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (M. Teguh Wirahadikusumah) dan jajaran.

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Kita mulai ya.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Salam sejahtera untuk kita semua,

**Yang terhormat kawan-kawan Anggota Komisi VI DPR RI,  
Juga selamat datang kami ucapkan kepada Direktur Utama PT Danareksa (Persero), Pak Yadi Jaya Ruchandi,**



**Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), Pak Muhammad Teguh Wirahadi Kusumah, beserta seluruh jajaran yang hadir pada kesempatan rapat dengar pendapat pada hari ini,**

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi VI DPR RI, Rapat Dengar Pendapat, ya, Panja Penyehatan dan Restorasi BUMN Komisi VI DPR RI pada hari ini telah dihadiri dan ditandatangani oleh 7 orang dari 27 Anggota Panja yang terdiri atas 5 fraksi. Dengan demikian, kuorum telah terpenuhi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 281 ayat (1) Peraturan DPR Tahun 2020 tentang Tata Tertib dan Pasal 276 ayat (1). Maka perkenankan kami membuka Rapat Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI ini, dan rapat saya nyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 12.31 WIB)  
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)**

Kami juga ingin mendapatkan persetujuan, apakah rapat pada hari ini bisa kita akhiri pada pukul selambat-lambatnya 14 ya? Setuju, ya?

**(RAPAT: SETUJU)**

Baik. Terima kasih kami ucapkan sekali lagi kepada Dirut PT Danareksa dan Dirut PT PPA atas kesediaan waktunya menghadiri rapat Panja ini. Dan sebagaimana kita ketahui, bahwa Panja Restorasi dan Penyehatan BUMN bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap Kementerian BUMN dan juga langkah-langkah BUMN dalam melakukan restrukturisasi, baik itu penyederhanaan, baik itu penyehatan, baik itu juga bahkan penutupan, ya, BUMN-BUMN yang memang sudah selama ini secara praktis tidak beroperasi. Tentu tujuannya adalah efisiensi, efektivitas manajemen, peningkatan kinerja korporasi, peningkatan laba, penyetoran dividen dan pajak kepada negara, serta peningkatan pelayanan BUMN bagi masyarakat dengan produk-produk yang harganya terjangkau. Di antaranya untuk memastikan tujuan tersebut, telah dibentuk *holding-holding* BUMN dan juga penyehatan BUMN yang dilakukan oleh Kementerian BUMN.

Panja Restorasi dan Penyehatan BUMN pada hari ini juga ingin mendengar progres daripada pelaksanaan restrukturisasi dan penyehatan BUMN yang sudah dilakukan. Apakah sudah dilakukan dengan efisien, transparan, dan profesional? Juga, perkembangan terbaru dari langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk penyehatan dan restrukturisasi BUMN, secara khusus yang berada pada *holding* PT Danareksa.

Dan juga saya rasa perlu dijelaskan oleh Pak Dirut, langkah-langkah ke depan, desainnya seperti apa, sehingga kami di Komisi VI juga tahu bagaimana progres dari apa, asesmen yang sudah dilakukan selama ini, karena masih banyak dari perusahaan-perusahaan itu juga kemarin yang masih dalam proses perencanaan, agar kami bisa mengetahui, dan juga dalam masa kerja Komisi VI DPR RI yang periode ini sampai dengan Oktober 2024 yang akan datang, sehingga kita tahu keputusan-keputusan politik seperti apa,



rekomendasi seperti apa yang nanti harus kita lakukan, agar baik itu restrukturisasi maupun penyehatan, bahkan juga penutupan, bisa diberikan keputusannya baik secara politik maupun secara korporasi.

Nah, karena itu kami persilakan untuk mempersingkat waktu kepada Pak Yadi sebagai Dirut PT Danareksa, dan juga nanti Pak Teguh atau nanti diwakili Pak Yadi, terserah bagaimana, untuk menyampaikan paparannya.

Silakan.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Baik, terima kasih

**Bapak Pimpinan dan Anggota Komisi VI yang saya hormati,**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Selamat siang Bapak-Ibu sekalian,**

Terima kasih atas kesempatannya, Pak Pimpinan Komisi VI, atas perkenanan kita memberikan, apa, sedikit penjelasan, dan kemudian nanti kita, kita juga, dapat membahasnya satu persatu.

Izin, Bapak Pimpinan, saya akan *refreshing* sedikit terkait dengan Danareksa tadi, apa, mudah-mudahan ini menjadi suatu, suatu apa, awalan informasi yang bisa kita *share* terkait dengan *holding* Danareksa itu sendiri, di mana PPA ada di dalamnya. Nanti kemudian saya coba gambarkan kira-kira Danareksa itu tugasnya apa, karena sedikit berbeda, Bapak Pimpinan, terkait dengan, Danareksa itu sendiri, karena ini merupakan satu *holding company* yang unik, *gitu* ya, yang ada *multisektor* dan di dalamnya ada tugas untuk melakukan, penyehatan restrukturisasi kelas berat. Nanti kita akan sampaikan itu dilakukan oleh PPA, dan juga nanti di Danareksa itu tugasnya apa. Jadi ini menjadi suatu konsep yang *Insyallah*, dapat kita jalankan di *holding* Danareksa.

Izin, saya *go through*, nanti setelah ini, nanti dari Pak Teguh untuk, akan menjelaskan, atau Pak Teguh atau Direktur dari PPA akan menjelaskan selanjutnya terkait satu persatu, status sampai saat ini beberapa perusahaan yang sudah dilakukan restrukturisasi sejak tahun 2020, September 2020.

Izin Pak, saya mulai *aja* ke langsung. *Next, next*. Nah, ini Bapak-Ibu sekalian, sedikit, sekilas saja terkait dengan struktur *holding* Danareksa, ini satu-satunya yang kita namakan *holding* BUMN Spesialis Transformasi dan Investasi. Jadi, dan ini terdiri dari ragam industri. Sekarang itu di Danareksa itu ada yang kita namakan lima klaster, ada kawasan industri, jasa keuangan, media dan teknologi, pengelolaan SDA, dan konstruksi serta konsultan karya. Nah, PPA sendiri di dalam kluster jasa keuangan, di mana PPA yang sejak

tahun 2020 mendapatkan SKK dari Kementerian BUMN atas 21 *plus* 1 anak usaha, 22 BUMN.

Nah, sedikit, Bapak-Ibu sekalian, Danareksa sendiri sebetulnya, apa, baru, mendapatkan PP sebagai, sebagai *holding company* itu di Juni tahun 2022. Dan tugasnya apa? Tugasnya satu, ya, sebetulnya, apa, tujuan utama dibentuk itu adalah untuk, apa, juga mendukung rencana penyederhanaan BUMN, di mana tugas dan fungsinya, satu mengelola aset dan restrukturisasi titip kelola, dan juga optimalisasi *span of control*. Jadi, tiga *support* yang diberikan oleh Danareksa terkait dengan seluruh *member* yang ada di dalamnya adalah kita melakukan *active subsidiary management*. Jadi, kita melakukan secara aktif, nanti kita jabarkan apa saja itu, dan melakukan *investment* dan *share service*. Jadi, yang kita inginkan adalah seluruhnya itu terintegrasi dalam ekosistem Danareksa.

Secara jumlah total, Bapak-Ibu sekalian, yang ada di Danareksa itu, yang menjadi langsung anak usaha, ada 19 anak perusahaan. Sehingga di dalamnya itu ada 21, ya, *plus* 1, 22 SKK yang di PPA itu menjadi kira-kira jumlahnya 41. Tapi kalau *dijumlahin, record* dari Kementerian BUMN itu, di dalam ekosistem Danareksa itu ada 53 perusahaan, Pak, tapi ini perusahaan-perusahaan yang tidak semuanya bagus, ya, maksudnya yang memang kita harus lakukan restrukturisasi maupun kita lakukan *scale up*.

*Next*-nya, ini Bapak-Ibu sekalian, bagaimana kita mencoba menggambarkan konsep yang kita namakan skema estafet *handling*, di mana PPA yang menyelesaikan restrukturisasi berat, dan kemudian peningkatan skala bisnis itu dilakukan di Danareksa. Jadi, Bapak-Ibu sekalian, apa, tujuan akhirnya itu kita ingin menghasilkan perusahaan yang cukup signifikan kontribusinya kepada dan kebermanfaatannya, manfaat ekonomi maupun sosial, maupun profit sendiri. Dan itu masih di dalam lingkup Danareksa.

Waktu itu, salah satu anggota, apa, Komisi, saya ingat di Batam kemarin mempertanyakan, kira-kira itu nanti setelah selesai itu, *quote and quote*, keluarnya ke mana? Nah, keluarnya itu tetap di dalam ekosistem Danareksa. Jadi, *unlike* pada saat dulu, seperti contoh, Bapak-Ibu sekalian, kalau ingat, Waskita, itu selesai dilakukan restru, itu dikembalikan ke Kementerian BUMN. Tapi sekarang, yang saya ketahui dan saya pahami, struktur, apa, konsep penyehatannya itu tetap dalam ekosistem Danareksa. *One case in point* itu adalah Nindya Karya. Jadi, setelah restrukturisasi selesai dilakukan di PPA, itu *diinbrikan* ke Danareksa. Itu salah satu yang sedang kita kerjakan juga di Danareksa.

Ini gambar ini, apa, namanya, menceritakan tadi yang saya sampaikan. PPA tugasnya apa? Tugasnya yang kita namakan *heavy restructuring*, yaitu restrukturisasi keuangan, pembenahan SDM, maupun optimalisasi model dan bisnis proses. Setelah selesai dilakukan, itu penguatan sinergi, transformasi bisnis, dan *share service* itu dilakukan di Danareksa, yang tujuannya tadi awal, adalah menjadikan perusahaan ini menjadi perusahaan yang signifikan kontribusinya dan namun tetap di dalam ekosistem Danareksa.

Sekarang, pada saat ini kita memiliki kluster sampai lima. Ke depannya, mungkin saja kluster-kluster ini akan bertambah, jadi ada kemungkinan kluster, apa, BUMN manufaktur maupun BUMN galangan, nanti, ya, kelihatannya itu akan, akan bertambah sesuai dengan, tugas dan penyelesaian masing-masing restrukturisasi tersebut.

*Next-nya*, Bapak-Ibu sekalian. Ini kita mau menggambarkan *roadmap* PPA ke depannya. Walaupun memang PPA menjadi, menjadi, apa namanya, tadi yang disampaikan bahwa mereka khusus, apa, *restru house*, tapi, ke depannya untuk RJPP ke 2024 sampai 2029 ini, mungkin di *next* periode, Pak Pimpinan, kita akan mengusulkan, khususnya PPA kepada *pure*, yang kita namakan *pure restructuring house*. Apa saja *pure restructuring house* itu? Adalah, ini kita gambarkan di sini, misalnya, apa, strategi, *strategic direction* atas Danareksa kepada PPA ini adalah *pure restructuring house*, dengan ada dua level. Satu, penguatan modal bisnis, yang kedua adalah optimalisasi posisi keuangan. Di mana kita persempit, Bapak-Ibu sekalian, lingkup bisnis dari PPA, sehingga nanti khususnya ke depan benar-benar mampu dan siap untuk menerima *assignment-assignment* baru.

*Insya Allah*, kalau memang sudah bisa diselesaikan, tadi *kan* sudah banyak memang BUMN yang perlu dilakukan restru, tapi masih di luar ekosistem Danareksa. Nah, itu karena nanti PPA-nya khusus, jadi mereka siap, kira-kira *gitu*. Dan siapnya itu adalah kita menyiapkannya tadi, penguatan modal bisnis dan optimalisasi posisi keuangan. Karena memang selama ini pun di posisi, apa, optimalisasi posisi keuangan PPA pun, harus kita perkuat, untuk memastikan mereka punya kapasitas untuk melakukan restrukturisasi. Karena restrukturisasi bukan hanya model bisnis, tapi ada namanya beban yang di, harus ditanggung oleh PPA dalam melakukan restrukturisasinya, *gitu* ya. Sehingga, apa, konsep penyesuaian nanti, apa pun yang akan dititipkan, itu mereka mampu menjalankannya, kira-kira *gitu*.

Nah, mungkin saya *next-nya aja*,

### **Bapak-Ibu sekalian, Pimpinan Komisi yang saya hormati,**

Ini sekadar, *slide* ini sekadar menggambarkan kinerja keuangan *holding* dan Danareksa secara konsolidasi. Jadi, tadi ada 19 perusahaan, kita konsolidasi. Ini kita gambarkan dari dua sisi. Satu adalah terkait dengan pendapatan usaha, yang di bawahnya itu terkait dengan kondisi posisi keuangan. Sudah, Pak, Sudah sampai dengan 2023, Pak. Nah, tapi ada, ada, tadi saya sampaikan, ini ada *number* yang, apa, yang abu-abu itu, adalah 2021, yang sebelumnya 2022 dan sebelumnya lagi 2023 yang terakhir.

Nah, ini dari sisi performa keuangan, *alhamdulillah* kita, apa, mencatatkan pertumbuhan yang cukup baik, *gitu*, di mana pendapatan usaha naik 29%, EBITDA naik 77%, maupun laba bersih naik 79%. Jadi, kalau di, tadi disampaikan di belakang, sehat *nggak* Danareksa? *Alhamdulillah* sehat secara konsolidasi, maupun, dan itu juga terlihat dari aset dan liabilitasnya. Aset bertambah 29%, liabilitas 17, dan ekuitas bertambah 30%. Pada akhir tahun lalu, kita mempunyai *equity* sebesar 40 triliun dengan laba bersih 1,3 triliun.

Nah, mungkin di situ, saya juga ingin sampaikan bahwa walaupun secara *financial statement* maupun *financial position* kita bertambah secara konsisten dari 2021, 2021 sampai dengan 2022, tetap kita memiliki legasi isu, Pak. Karena Danareksa induknya ini pada saat dijadikan *holding*, itu *enggak* bagus-bagus *amat, gitu* ya, karena ada yang namanya *legacy issue*, Pak. Jadi, ada waktu itu di Danareksa itu punya NPL (*non-performing loan*) dari tahun '98, itu, saya *quote* di sini, besarnya sekitar 1,2 triliun, yang menjadi beban kami untuk dapat menyelesaikan. Jadi, induk itu harus menyelesaikan masalah yang lalu, *legacy issue*, dan juga mempunyai mandat untuk melakukan restrukturisasi maupun *scale up* atas anggota-anggota, anggota-anggota *holding*-nya, kira-kira *gitu*.

Jadi, mungkin, walaupun kita sudah memulai, ya, Bapak-Ibu sekalian, apa, inisiatif strategis kita sudah kita mulai dari tahun 2023. Sejak saya masuk itu, Maret 2023, itu kita sudah benar-benar memastikan, kita coba bisa berdiri di atas kaki sendiri, tapi memang tetap saja diperlukan dan kita sudah melakukan pendanaan dari pihak luar. Tetap *aja* nanti dapat terlihat bahwa Danareksa pun perlu mendapatkan pendanaan yang istilahnya *match funding*. Kenapa *match funding*? Karena kita melakukan restrukturisasi maupun *scale-up* atas berbagai macam perusahaan yang secara *cycle, life cycle*-nya itu berbeda-beda. Ada yang di awal, kemarin seperti *kayak* Persero Batam, butuhnya, apa? Butuhnya sebetulnya adalah *equity financing*, ada juga yang hanya butuhnya modal kerja, ada bahkan kalau yang restrukturisasi berat, butuhnya adalah penyediaan, apa namanya, modal untuk membersihkan SDM-nya, misalnya. Itu berbeda-beda, sehingga, sehingga *type of funding*-nya pun, supaya kita sehat, itu harus *matching* juga, *gitu*. Dan itu, tidak bisa seluruhnya kita lakukan, pendanaannya melalui dana obligasi, karena dana obligasi dana masyarakat yang harus ada pertanggungjawabannya juga. Sehingga kita, walaupun tadi *equity* kami sekitar 40 triliun, tapi *equity*-nya itu adalah *equity* konsolidasi dari beberapa anak, dari berbagai anak usaha yang ada di, yang telah dimiliki ke Danareksa.

Mungkin itu yang ingin saya sampaikan. Pesannya dari *slide* ini adalah seperti ini. Jadi, izin, Bapak-Ibu Pimpinan Komisi ....

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Ini termasuk yang di bawah PPA, sudah masuk sini, Pak?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Ya, sudah, Pak. Oh, *enggak*,

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Belum ya?





**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Kalau di bawah PPA, ya, tidak, Pak. Jadi, karena PPA itu istilahnya SKK, Pak, Surat Kuasa Khusus, itu tidak di, istilahnya tidak dikonsolidasikan ke Danarekxa.

*Next*-nya, Pak, ini menceritakan langsung fokus kepada, yang sudah, sudah kita lakukan sejak September 2020. Jadi, pada saat, saya ingat dulu 30 September 2020, saya sendiri masuk ke PPA itu sekitar Agustus, Bapak-Ibu sekalian. 30 September 2020 kita menerima tugas SKK dari 20, total 22 perusahaan, ada 21 BUMN dan satu anak usaha, dan kita lakukan, semenjak itu, kita lakukan restrukturisasi. Di akhir tahun 2023, apa, kita sudah melakukan pengelompokan, nanti di *next slide* kita sampaikan kira-kira *time frame* penyelesaiannya seperti apa.

Jadi, kita coba *list*, ada-ada terkait dengan penanganan-penanganan yang telah dilakukan di, semenjak tahun 2020. Banyak, Bapak-Ibu sekalian, ada pembubaran, contohnya itu sudah kita keluarkan, penerbitan PP pembubaran. Sebagai contoh lagi, kita pun melakukan, kemarin yang sempat ditanyakan, bagaimana kita melakukan restrukturisasi? Kita menempatkan *financial controller* di dalam, di dalam, setiap perusahaan-perusahaan kita. Kita melakukan perubahan Anggaran Dasar. Jadi, kita melakukan restrukturisasi yang sangat mendasar, bahwa Anggaran Dasarnya pun perlu kita bersihkan, Bapak-Ibu sekalian, karena, karena akibat masa lalu banyak juga, misalnya perusahaan kawasan industri, tapi ikutan jualan pasir, misalnya, begitu. Jadi, ada juga ikutan *trading* ini, *trading* itu, dan itu ada di Anggaran Dasar. Jadi, mereka boleh, makanya kita *bersihin* Anggaran Dasarnya, kita bisnis *scope*-nya kita rapikan, supaya mereka *enggak* bisa ke mana-mana lagi, tapi fokus kepada, kepada bisnisnya masing-masing, kira-kira.

Jadi kita *building* kompetensinya pun, kalau memang ini bisa di... bisa di, istilahnya, diselamatkan, dia benar-benar fokus kepada bisnisnya masing-masing. Itu salah satunya yang sedang kita kerjakan.

Dan ada juga terkait tadi, pendanaan, pendanaan, nomor, contohnya nomor 9. Ada juga kita melakukan revitalisasi fasilitas produksi, karena memang diperlukan. Dan kita melihat ada *market*-nya, tapi kita melakukannya dengan, dengan, istilahnya, dengan sangat hati-hati. Seperti contoh, Bapak-Ibu sekalian, ter, minggu lalu *kan* di Persero Batam, itu sebetulnya salah satu yang bisa kita kategorikan sebagai revitalisasi proses produksi, sebetulnya. Bagaimana melakukannya? Kemarin kita sudah sampaikan, kita lakukan dengan cara benar-benar fokus, kita uangnya kita *escrow*, kemudian kalau ada pembayaran, langsung kepada vendornya, sehingga mereka benar-benar terarah dan sesuai dengan rencana. Yang susah itu kita *ngomong* rencana apa. implementasinya lain lagi, kira-kira gitu. Itu yang, yang itu.

Jadi, dari sisi itu, kita sudah mengategorikan menjadi empat, Bapak-Ibu sekalian. Satu adalah yang *diinbrenkan*, di sebelah kanan atas itu, yang kita



akan *inbrenkan*, itu ada empat, yaitu Persero Batam, BBI, DKB, dan IKI. Terus, yang memang perlu penanganan lebih lanjut, *restru*, itu ada INTI, Primissima, PNRI, dan, dan Djakarta Lloyd. Nanti diceritakan oleh Pak Teguh, apa namanya, apa statusnya seperti apa. Dan ada juga yang berpotensi kita kecilkan operasinya, Bapak-Ibu sekalian. Jadi, ada potensi yang namanya *operation*, apa namanya, *minimum operation*. Apa yang dimuat *minimum operation*? Sebetulnya lebih kepada penyelesaian hutang-hutang masa lalu. Sebagai contoh, kalau Indah Karya, itu sekarang lagi proses PKPU, yang kita ingin selesaikan adalah hutang-hutang masa lalunya melalui penjualan aset. Jadi, tapi apakah kita akan kembangkan ke depannya? Karena yang namanya Indah Karya itu adalah perusahaan konsultan, di Danareksa itu sudah ada tiga konsultan karya yang kita bilang, kita pikir sebenarnya cukup dengan tiga konsultan karya. Nah, makanya kita minimum kan saja operasinya, fokus kepada penyelesaian *liabilities*. Jadi, istilahnya yang kita namakan ini *minimum operation*.

Termasuk juga, Bapak-Ibu sekalian, Barata. Jadi Barata itu pada yang lalu-lalu kami, kami, kami, apa, laporkan, PKPU-nya selesai, sudah selesai, cuma setelah PKPU, sampai sekarang itu perusahaannya enggak bisa *turn around-turn around*. Dan ternyata setelah PKPU, kita pikir hutangnya sudah kita restru semua, ternyata sampai setelah PKPU, banyak saja lagi hutang, apa, tambahan hutang yang lalu, bukan yang baru, tapi yang lalu, Pak. Dan bahkan sampai kita melakukan penggantian manajemen yang ada di sana. Jadi sekarang *tuh*, apa, apa namanya, tujuannya kita, kita, kita, kita *rubah*, kita bilangkan, Barata itu akan menjadi *minimum operation* saja.

Nah, kemudian yang tadi yang saya sampaikan, delapan perusahaan yang kita sudah keluarkan PP, kalau sudah PP-nya keluar, Pak, itu hanya, istilahnya, hanya ikut mengikuti waktu saja, karena memang itu kita hanya mengawasi proses yang dilaksanakan oleh kurator dan pengadilan, kira-kira *gitu*.

*Next*-nya, Bapak-Ibu sekalian, Ini menggambarkan hal yang sama, *cuman* kita sampaikan, ada *timeline*-nya. Jadi, terkait dengan yang kita *inbrenkan* ke Danareksa itu, proyeksi kita, Persero Batam, kita selesaikan tahun ini. Kalau manufaktur, BBI, tahun depan, tahun 2025, dan 2026. BUMN galangan kita selesaikan juga tahun depan. Itu semuanya masuk ke Danareksa. Dan ini akan membuat kluster baru, karena tadi ada lima kluster. Kalau ini perusahaan-perusahaan ini masuk, kita akan buat kluster baru, sehingga penanganannya akan lebih fokus.

Nah, sedangkan yang masih di PPA adalah sisanya. Kalau tadi, kalau saya mulai dari paling bawah, pembubaran itu memang hanya mengikuti saja dan yang, yang, istilahnya, akan selesai dilaksanakan, itu adalah, apa, targetnya 2027 untuk 4 perusahaan itu akan selesai, dan kalau perusahaan minimum, mudah-mudahan 2025, sampai akhir 2027 pun akan selesai.

Jadi, seperti saya sampaikan tadi di awal, bahwa PPA itu, *Insy Allah*, akan bisa menyelesaikan apa pun yang dilakukan, yang diamanahkan ke, ke PPA, sampai tahun 2027. Dan terkait tadi, apakah PPA mempunyai kapasitas

apa, untuk menerima restrukturisasi tambahan, saya pikir seharusnya bisa, *gitu*. Tentunya tadi, harus ada penguatan modal bisnis dan ada juga penguatan optimalisasi keuangannya. Jadi memang perlu, perlu ada, istilahnya, perlu didukung untuk bisa menjalankan mandatnya. Nah, itu justru kedudukan Danareksa apa, dalam hal ini adalah memastikan memang kapasitas maupun kemampuan keuangan PPA menjalankan mandatnya itu ada. Makanya, memang beban terkait dengan, apa namanya, *strategic* maupun, apa, optimasi keuangannya ada di Danareksa. Kira-kira *gitu*, jadi PPA fokus saja.

*Next*-nya, apa, *next*-nya, mungkin saya serahkan kepada Pak Teguh. Pak Pimpinan, izin, untuk membicarakan atau meng-*update* satu persatu atas beberapa perusahaan yang tadi yang disampaikan telah dilakukan restrukturisasi sejak September 2020. Silakan, Pak Teguh.

**DIREKTUR UTAMA PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(MUHAMMAD TEGUH WIRAHADIKUSUMAH):**

Terima kasih.

Selamat pagi,

**Pak Pimpinan rapat, Pak Martin Manurung,  
dan Bapak-Ibu yang kami hormati, Anggota dewan Komisi VI DPR RI,**

Nama saya Teguh Wirahadikusumah, jadi kami baru bertugas 6 bulan, Pak, untuk apa, untuk manajemen baru PPA. Kebetulan memang, Pak Ridha dan Pak Boy sudah cukup lama di PPA, jadi nanti mungkin untuk berikutnya Pak Ridha yang akan menjelaskan untuk detailnya. Tapi mungkin yang ingin saya sampaikan tadi, Pak, bahwa dalam selama 6 bulan ini yang kami lakukan memang lebih banyak identifikasi, tadi mengenai BUMN Titip Kelola ini. Tadi Pak Yadi sudah sampaikan, apakah akan, gampangnya, mudahnya, ditutup ,atau, diteruskan, *gitu kan?* Jadi istilah restrukturisasi ini apa, *gitu?* Restrukturisasi efisiensi, kalau likuidasi, apakah direstrukturisasi atau bukan? Masuknya *sih*, restrukturisasi juga dalam hal efisiensi atau disehatkan, tapi mungkin bukan sehat istilahnya, tapi benar-benar menjadi besar. Nah, itu juga suatu yang sedang kami apa, kaji, *gitu*, sedang kami pikirkan. Karena kalau cuma menjadi sehat, takutnya dalam waktu 1 tahun, 2 tahun, kembali lagi, *gitu*, seperti itu.

Jadi patokan paling utamanya rasanya sampai saat ini adalah bahwa potensi bisnis atau potensi *market* yang ada di BUMN tersebut, itu memang besar, dan BUMN tersebut dapat, mungkin, secara tata kelola masih, masih baik, *gitu*, dan bisa dikembangkan dari sisi kompetensinya. Mungkin itu sementara yang ini, nah, jadi kami masih berproses seperti itu, dari 14, 14 BUMN sisa yang masih ada di kami.

Kemudian di satu sisi mungkin sama tadi, Pak Yadi juga sampaikan, *gitu*, bahwa kalau di Danareksa itu ada *problem legacy*, di kami pun ada, Pak. Jadi dalam hal pendanaan ini, kalau ada, ada, ada, ada apa ya, ada cerita ini-

nya kalau di PPA, bahwa eh, kalau PPA itu tadi 100% *pure restructuring house*, dan itu menanganinya adalah menangani BUMN-BUMN yang sakit, *gitu*. Jadi potensi pendapatannya juga mungkin terbatas, *gitu*. Nah, mungkin sumber pendanaannya dari mana? Rasanya kalau seperti itu, mau *enggak* mau memang sangat tergantung dari dana pemerintah, *gitu*. Karena kalau dari pasar hampir tidak mungkin, *gitu kan*. Nah, itu mungkin cerita itu ke depan.

Dan tadinya mungkin juga tadi kaitannya ke kapasitas, *gitu*, bahwa apakah nanti ke depan PPA setelah 14 ini selesai, mau dikasih lagi yang lain? Ya, ini satu yang perlu di, apa ya, didiskusikan, *gitu*, dan sekarang dengan pemegang saham, baik Danareksa maupun kementerian. Karena tadi, misalnya kalau ada pertanyaan, ini *kan*, *gitu*, kalau PPA dikasih, dikasih Waskita, sanggup *enggak*? Ya, tentunya tadi kembali ke, bukan cuma kompetensi, tapi kapasitas pendanaannya juga, *gitu*, Pak. Jadi kompetensi mungkin kita bisa, bisa lebih siasati, *gitu*, tapi kalau kapasitas pendanaan, rasanya itu sesuatu yang harus dibicarakan di muka, *begitu* ya, dengan pemegang saham, baik dalam hal ini Danareksa maupun pemerintah, bahwa untuk melakukan, mungkin bukan cuma menyehatkan, tapi apakah ini kelihatannya kalau ini kita tutup *nih*, *gitu*, itu rasanya mungkin satu yang perlu tegas juga, atau memang kita bisa sehatkan, *gitu*, bisa hidupkan dan untuk itu membutuhkan dana berapa, *gitu*. Nah, itu mungkin sesuatu yang ke depannya perlu kita bakukan, *gitu*, ya, antara PPA dan Danareksa dan pemerintah ke depannya.

Mungkin secara garis besar itu, untuk selanjutnya saya minta bantuan Pak Ridha, yang memang sudah jauh lebih paham untuk apa detail satu persatu penanganan BUMN Titip Kelolanya.

Terima kasih.

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(RIDHA FARID LESMANA):**

**Baik, terima kasih Pak Teguh, Pak Yadi,**

Izin, Pimpinan, melanjutkan pembahasan mengenai masing-masing rencana dan apa yang sudah dilakukan di masing-masing BUMN kelola yang ada di PPA. Kami langsung saja lanjut ke *slide* berikutnya, terkait dengan, boleh *slide* berikutnya?

Baik, jadi secara umum, memang di dalam melakukan restrukturisasi dan revitalisasi BUMN Titip Kelola ini, tentu PPA dan Danareksa tidak bisa bekerja sendiri, Pak, tentu kita juga membutuhkan adanya dukungan dari *stakeholders* terkait, apakah itu dari kementerian, apakah itu dari BUMN lain yang terkait dan bisa mendukung BUMN Titip Kelola ini, maupun dari pemerintah daerah di mana BUMN Titip Kelola tersebut berada. Sehingga memang di usulan, di paparan ini kami juga menyampaikan selain rencana strategis dari masing-masing BUMN Titip Kelola, kami juga menyampaikan dukungan apa yang dibutuhkan dalam melakukan restrukturisasi dan revitalisasi masing-masing BUMN Titip Kelola ini.

Izin, kami mulai dengan yang pertama, untuk Perusahaan, Pengusahaan Daerah Industri Pulau Batam atau kita biasanya sebutnya Persero Batam. Persero Batam ini sebelum menjadi titip kelola di PPA, memang sebelumnya dapat dikatakan belum memiliki *core* bisnis yang *sustainable* pada saat itu dan *scalable*. Sehingga inisiatif strategis yang dilaksanakan adalah bagaimana menguatkan fokus bisnis utama dari Persero Batam. Salah satunya yang sudah dikunjungi oleh Bapak-bapak Komisi VI minggu lalu yaitu Terminal Peti Kemas (TPK) Batu Ampar, yang *Alhamdulillah* sudah dilakukan pengoperasian tahap pertama di bulan November 2023, dan selanjutnya juga nanti akan dilakukan penguatan bisnis lainnya, yaitu Terminal *Multipurpose*, Kawasan Industri, dan Kargo Udara dan Logistik.

Kemudian, rencana strategis yang kedua,

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Izin, Pimpinan. Pak, ini yang kita kunjungan kemarin, ya?

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(RIDHA FARID LESMANA):**

Betul. Iya, betul Pak, Pak Hakim.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Logonya beda soalnya.

**DIREKTUR UTAMA PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(MUHAMMAD TEGUH WIRAHADIKUSUMAH):**

Logo, iya, ini logo lama.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Oh, *oke, oke, oke*.

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(RIDHA FARID LESMANA):**

Iya. Logo lama itu, Pak.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

*Eenggak* tahu kita.

**DIREKTUR UTAMA PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(MUHAMMAD TEGUH WIRAHADIKUSUMAH):**

Hati-hati, makanya hati-hati bicara.



**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(RIDHA FARID LESMANA):**

Baik, kami lanjutkan, izin, Bapak-bapak. Jadi, untuk terkait dengan pengembangan fokus bisnisnya Persero Batam, tentu dibutuhkan juga kerja sama dengan mitra dan investor dan juga kreditur. Dan saat ini di Persero Batam sendiri sedang melakukan secara paralel proses pengadaan mitra atau investor, selain pelaksanaan proyek TPK Batu Ampar itu sendiri.

Kemudian yang ketiga, untuk mendukung bisnis tadi, tentunya diperlukan program penguatan organisasi dan SDM-nya. Jadi, sejak di PPA, dari PPA juga sudah menugaskan manajemen kepada Persero Batam sejak tahun 2022, dan Alhamdulillah SDM juga sudah, sudah semakin baik, dan tentunya semakin besar Persero Batam, semakin dibutuhkan SDM, terus manajemen, dan *governance* di dalam Persero Batam. Di dalam mendukung ini, dibutuhkan juga dukungan-dukungan yang diperlukan oleh Persero Batam. Yang pertama, bagaimana sinergi kepelabuhanan dengan BUMN Pelindo dalam hal ini, agar volume *transshipment* dari dan pelabuhan yang sekarang ini dikelola oleh Pelindo, yang selama ini masih melalui Singapura, diharapkan dapat melalui Pelabuhan Batu Ampar-Batam. Kemudian yang kedua, tentunya pengembangan ini juga membutuhkan dukungan pendanaan, baik apakah nanti dari Danareksa dan PPA, maupun dari sumber lain, termasuk investor. Kemudian yang ketiga, dukungan dari *stakeholder* utama, dalam hal ini BP Batam, Badan Pengelola Kawasan Batam, sebagai mitra utama dalam pengembangan bisnis di kawasan Batam dan sekitarnya, karena konsesi dan bisnis yang ada di Pulau Batam tentunya tidak bisa lepas dari BP Batam sebagai badan pengelola.

Baik, demikian untuk Persero Batam. Izin, kami lanjut ke PT Boma Bisma Indra atau BBI Persero.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Pak, ini titip kelola di PPA mulai tahun berapa, Pak?

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(RIDHA FARID LESMANA):**

2020, Pak, September, Pak.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

September?

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(RIDHA FARID LESMANA):**

2020.



**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Bersamaan, Pak Hakim, semuanya.

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO) (RIDHA FARID LESMANA):**

Semuanya bersamaan, Pak.

Baik, izin kami lanjutkan untuk BBI. Yang BBI ini, beberapa inisiatif strategis yang sekarang sudah dan sedang dilakukan. Yang pertama, ada *refocusing* model bisnis *manufacture*, karena sebelumnya BBI ini juga mengerjakan proyek-proyek AVC, dan sekarang kita akan fokuskan *refocusing* kepada bisnis model *manufacture*.

Yang kedua, bagaimana BBI ini mengembangkan bisnis dan penetrasi pasar, khususnya untuk mendukung program TKDN, dalam hal ini tentunya juga diperlukan dukungan kebijakan lartas dari Kementerian teknis terkait ,untuk produk-produk yang saat ini sudah di, di, apa namanya, diproduksi oleh BUMN *manufacture*, antara lain, *boogie* kereta. Larangan terbatas, Pak, untuk produk-produk impor, Pak, singkatan, Pak, izin, Pak. Jadi singkatan untuk produk-produk yang memang, ini pembatasan untuk produk-produk impor, Pak, intinya.

Kemudian yang ketiga, implementasi kerja sama dengan mitra investor, ini juga dibutuhkan, Pak, untuk BBI ini sebagai BUMN *manufacture*, dapat memperkuat model bisnis *manufacture*-nya.

Kemudian yang keempat, penguatan kompetensi SDM, manajemen, dan tata kelola *governance*. Per minggu lalu, direksi dari BBI juga baru, Pak, ini sebelumnya yang dari Barata, apa namanya, ditugaskan dari PPA ke BBI, Pak.

Kemudian melanjutkan dukungan yang dibutuhkan di dalam program restrunya BBI, tadi, dukungan kebijakan lartas. Kemudian yang kedua, perolehan proyek atau subkontraktor untuk *project-project*, terutama peran BBI sebagai manufaktur untuk mendukung *project* APBN di Kementerian PUPR, ini khususnya untuk pintu bajanya ini, Pak, Bendungan, Pak, ini spesialisnya dari manufaktur Indonesia. Kemudian, *project-project* yang juga ada di BUMN lain, antara lain di Pertamina, PLN, INKA, BUMN karya, dan sebagainya.

Kemudian yang ketiga, bagaimana suplai bahan baku dari BUMN lain, dalam hal ini, Krakatau Steel dan juga Kereta Api Indonesia, untuk menjadi bahan baku bagi proses *foundry*-nya yang ada di BBI ini, juga dibutuhkan dukungan dari BUMN lain.

Demikian, kami izin lanjutkan ke BUMN berikutnya, yang ketiga, PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari atau DKB. Beberapa inisiatif strategis yang sudah dan sedang berjalan, yang pertama, DKB ini, *Alhamdulillah* sudah



dilakukan PKPU dan homologasi di tanggal 7 September 2023. Dan tentunya dengan adanya perjanjian homologasi ini, kita akan melaksanakan komitmen-komitmen yang ada di dalam perjanjian perdamaian dengan para kreditur pada saat itu.

Yang kedua, penguatan bisnis harkan atau pemeliharaan atau MRO atau *docking*, dengan tentunya juga membutuhkan implementasi kerja sama dengan mitra dan investor di dalam bisnis DKB ini. Kemudian yang ketiga, bagaimana melakukan program efisiensi organisasi dan SDM, dan peningkatan kompetensi SDM. Dan secara bertahap DKB, kemudian IKI dan juga DPS, ini dalam proses untuk dilakukan integrasi dan konsolidasi BUMN galangan. Dan ini sudah dimulai dengan adanya tanda tangan MoU kolaborasi antara DKB, DPS, dan IKI.

**DIREKTUR UTAMA PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(MUHAMMAD TEGUH WIRAHADIKUSUMAH):**

Yang ini yang rencananya akan.

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(RIDHA FARID LESMANA):**

Betul akan. Nah, ini BUMN-BUMN yang nantinya, termasuk IKI, ini yang nanti akan di-*scale-up*, estafet *handling* ke Danareksa, sebagaimana disampaikan oleh Pak Yadi tadi di awal.

Dan untuk IKI juga sama, kurang lebih ini bagian dari BUMN galangan. Bagaimana memperkuat bisnis harkan atau MRO-nya, dan tentunya untuk ini juga butuh dukungan dari BUMN-BUMN yang sekarang ini bisa dibilang BUMN pelayaran yang memiliki kapal, Pak. Apakah itu ASDP, Peln, atau BAG, ini BAG ini grupnya PLN, PLN, dan juga Pertamina untuk *Pertamina International Shipping* (PIS). Kemudian juga dukungan dari Kementerian terkait dalam hal eh proses BUMN galangan ini menjalin kerja sama dengan mitra, investor yang sekarang sedang penajakan.

*Next slide*, nah, ini gambaran bagaimana dokumentasi dari kegiatan bisnis BUMN Titip Kelola yang kemarin sudah dilihat, dikunjungi oleh Bapak-bapak Komisi VI. *Project* TPK Batu Ampar di Batam, dari bagaimana kondisi awalnya, *existing* sebelum revitalisasi, dan nanti pasca revitalisasi di tahap II dan tahap III.

Kemudian di sebelah kanan, ini untuk produk unggulan dari BBI, salah satunya adalah *pressure vessel* untuk industri *oil and gas*, dan mereka sudah mengerjakan proyek di Pertamina, Cepu.

Baik, kita lanjut, ya, Pak, lanjut ke PT Inti, Pak, untuk ini BUMN-BUMN yang membutuhkan restrukturisasi dan penanganan lebih lanjut, Pak. Yang pertama untuk PT Inti, Pak, PT Inti ini restrukturisasi keuangan melalui PKPU sudah dilaksanakan, dan homologasinya sudah tercapai di 25 Januari 2024. Salah satunya adalah bagaimana mengimplementasikan model bisnis

*manufacture* berbasis teknologi, Pak. Jadi saat ini mereka sudah bekerja sama, melakukan MoU dengan beberapa manufaktur calon-calon investor yang, yang rencananya nantinya tahap awal akan melakukan *assembling* di lahannya PT Inti yang ada di Bandung.

Kemudian, bagaimana implementasi kerja sama ini juga mendapatkan tentunya dukungan pendanaan, baik investasi maupun modal kerja. Jadi harapannya memang adanya investor ini juga bisa membantu BUMN Titip Kelola dalam melakukan pengembangan bisnisnya.

Kemudian sama seperti BUMN yang lain juga, di INTI dibutuhkan peningkatan produktivitas dan kompetensi dari SDM. Dan untuk itu tentu membutuhkan dukungan juga dan sinergi dari BUMN-BUMN terkait, apakah itu dari Telkom, dari PLN, maupun Danareksa sendiri, Danareksa, karena di Danareksa ada BUMN-BUMN kawasan yang juga dapat mendukung pengembangan bisnis PT Inti ini.

Kemudian tentunya untuk Kementerian terkait yang mendukung PT Inti dalam melakukan kerja sama dengan calon-calon investor, dan adanya rencana dari PT Inti sebagai amanah dari perjanjian homologasi perdamaian PKPU, rencana untuk divestasi aset, kantor pusat PT Inti yang ada di Toha 77, untuk penyelesaian kewajiban kepada para kreditur.

Selanjutnya, PT Primissima Persero. Primissima ini, berdasarkan PP tahun 2013, sebetulnya pemerintah sudah memberikan mandat untuk melakukan divestasi atas 51% saham pemerintah di Primissima (Persero) ini. Sebagai informasi, Primissima ini, 47%-nya sahamnya dipegang oleh PT GKBI Investment, Pak, swasta, jadi 51-52% ekuivalen dipegang pemerintah, sisanya oleh GKBI. Nah, tentunya untuk melakukan restrukturisasi secara kolektif, karena memang Primissima ini juga banyak memiliki hutang-hutang lama yang tentunya harus direstrukturisasi, dan di dalam restrukturisasi ini rencana juga akan ada penjualan aset nonproduktif untuk penyelesaian kewajiban kepada krediturnya.

Kemudian yang penting lagi adalah bagaimana stabilisasi bisnis, di mana Primissima ini bisa melakukan penguatan penetrasi *market direct* kepada pengembangan ekosistem batik, di Yogyakarta khususnya, maupun di Jawa pada umumnya. Dan ini juga tentunya membutuhkan dukungan dan sinergi juga dengan pemerintah DIY sebagai potensial investor yang selama ini sudah diskusi juga dengan PPA untuk membeli saham pemerintah yang ada di Primissima. Kemudian, bagaimana dukungan dari BUMN lain, dalam hal ini Sarina, juga untuk pembinaan kepada para UKM-UKM, khususnya pekerja, pekerja batik, di dalam menggunakan kain-kain yang dihasilkan oleh Primissima. Demikian untuk Primissima.

Izin lanjut ke *slide* berikutnya, untuk Perum PNRI. Perum PNRI ini, sesuai mandatnya, adalah mereka melakukan pencetakan Berita Negara Atau Tambahan Berita Negara, sesuai dengan mandat yang ada di Undang-Undang PT tahun 2007, bagaimana untuk memberitakan dokumen-dokumen berita negara yang menjadi akta yang dikeluarkan oleh notaris. Jadi, notaris

mengeluarkan akta pendirian misalnya, kemudian pengumumannya dilakukan melalui berita negara atau tambahan berita negara. Ini mandat yang ada di PP tahun 7, PP Nomor 72 Tahun 2012. Dan selama ini memang karena notaris ini tidak diwajibkan untuk melakukan pencetakan atas BNTBN ini, sehingga memang kinerja pendapatan dari PNRI menjadi tidak maksimal.

Oleh karena itu, di dalam restru dari PNRI ini, dibutuhkan adanya dukungan dari Kementerian Hukum dan HAM, bagaimana agar mengoptimalkan pendapatan PNRI ini dengan adanya regulasi turunan dari peraturan pemerintah agar para notaris ini bisa melakukan, bisa diwajibkan "untuk mencetak BNTBN", sehingga menjadi sumber pendapatan bagi PNRI.

Kemudian, secara kewajiban, PNRI juga memiliki kewajiban yang, yang cukup besar, hampir 1 triliun, kepada para krediturnya, dan rencananya restrukturisasi kewajiban ini dilakukan melalui penjualan aset atas, penjualan atas sebagian aset milik perusahaan. Di dalam restru ini juga dibutuhkan program produktivitas dari SDM dan kompetensi dari SDM PNRI.

Kemudian, terkait dengan dukungan dari BUMN lain, juga dibutuhkan dukungan dari PT Inti, kemudian Bank Himbara, khususnya untuk pencetakan *smart card* atau debit *card*, kalau untuk di bank-bank Himbara ya. Ini juga dibutuhkan bagaimana meningkatkan *revenue* selain dari penugasan BNTBN tadi. Kemudian, di dalam penyelesaian kewajiban kepada para krediturnya, dibutuhkan dukungan juga untuk melakukan proses penjualan aset-aset PNRI.

Baik, selanjutnya untuk PT Djakarta Lloyd, izin kami lanjutkan. Untuk Djakarta Lloyd sendiri, saat ini sedang dilakukan restrukturisasi keuangan PKPU yang kedua. Jadi, setelah PKPU yang pertama tahun 2013, ternyata di dalam pelaksanaannya, kesepakatan perdamaian yang terjadi di tahun 2013 ternyata tidak dapat berjalan dengan, sesuai dengan rencana awal, sehingga akhirnya dilakukan PKPU yang kedua, yang saat ini masih berjalan. Kemudian, dari sisi bisnisnya, Djakarta Lloyd ini masih memiliki prospek. Yang pertama, mereka mendapatkan mandat penugasan tol laut dari Kementerian Perhubungan. Kemudian, mereka juga masih mengerjakan pengangkutan logistik batu bara di PLN Grup. Dan saat ini kita juga sedang diskusi dengan BUMN lain, dalam hal ini Semen Indonesia Grup, untuk diversifikasi pengangkutan curah, khususnya semen, yang ada di Semen Indonesia Grup.

Kemudian, rencana dari DL ini untuk melakukan optimalisasi dari penjualan aset *non-core*-nya untuk penyelesaian kewajiban sebagai bagian dari usulan di dalam skema restrukturisasi yang sedang berjalan di PKPU ini. Dan tentunya, juga dibutuhkan program efisiensi organisasi dan SDM untuk mendukung penugasan tol laut dan juga diversifikasi dari bisnis angkutan curah yang akan dilaksanakan.

Di dalam restru Djakarta Lloyd ini dibutuhkan juga dukungan dari BUMN lain, dalam hal ini tadi, PLN, untuk bisa meningkatkan volume yang sekarang sedang berjalan untuk batu bara, mudah-mudahan bisa ditingkatkan lagi. Kemudian, tadi, Semen Indonesia Grup, ini baru diskusi awal untuk pengangkutan semen curah dari Sulawesi ke Jawa, sampai dengan ke

Vietnam, kalau untuk pabrik Semen Indonesia Grup yang ada di Vietnam. Kemudian, juga untuk yang Mind ID, untuk pengangkutan komoditas curah, antara lain nikel.

Baik, izin kami lanjutkan, dokumentasi kami, lewat saja.

Kemudian selanjutnya adalah BUMN-BUMN yang masih membutuhkan restrukturisasi lebih lanjut dan juga karena adanya masalah-masalah *governance*, permasalahan hukum, maupun restrukturisasi berat yang perlu, harus dilakukan. Ada beberapa, ada 6 BUMN yang berpotensi kita lakukan minimal operasi. Yang pertama adalah Indah Karya. Indah Karya ini fokusnya adalah *refocusing* dari bisnis konsultannya. Tadi disampaikan oleh Pak Yadi di awal, bahwa dengan kondisi kewajiban Indah Karya yang jauh lebih besar dibanding asetnya, tentu restrukturisasinya akan dilakukan secara kolektif melalui PKPU, termasuk untuk penyelesaian kewajiban karyawan dan dana pensiun. Kemudian, penataan atau pembenahan *governance* di internal dan penyelesaian-penyelesaian masalah hukum yang sekarang sedang dialami oleh Indah Karya.

Berikutnya, untuk PT Dok dan Perkapalan Surabaya. DPS ini sudah dilakukan PKPU dan kesepakatan homologasi PKPU sudah disepakati di 9 Februari 2022. Termasuk tindak lanjut dari PKPU tersebut dilakukan *resizing* yaitu pengurangan jumlah karyawan yang, yang cukup signifikan di DPS, sehingga saat ini fokus bagaimana melakukan stabilisasi *revenue* dari bisnis harkan atau *docking* kapal. Kemudian, bagaimana merevitalisasi fasilitas produksi yang usianya juga sudah lumayan tua, *gitu ya*. Kemudian, bagaimana penyelesaian *dispute* atas proyek-proyek pembangunan kapal yang saat ini belum selesai. Nah, ini juga ada *dispute* dengan BUMN lain, yang tentunya juga butuh dukungan untuk penyelesaian kesepakatan di antara DPS dengan BUMN tersebut. Untuk stabilisasi *revenue*, diharapkan dukungan juga dari BUMN pelayaran, apakah itu dari ASDP, Pelni, BAG, maupun dari Pertamina.

Selanjutnya, untuk PT Amarta Karya (Persero). AMKA ini sudah melakukan PKPU dan disepakati perdamaian homologasinya di tanggal 22 September 2023. Dan saat ini, di dalam PKPU-nya, salah satunya adalah bagaimana *shifting* dari bisnis AMKA yang tadinya konstruksi, *shifting* menjadi *manufacture steel working* untuk mendukung *project-project* yang ada di Kementerian PUPR berbasis APBN, maupun mereka bisa bekerja sama dengan kontraktor Karya untuk mengerjakan *project* di bendungan, misalnya. Dan saat ini, memang secara kondisi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo sesuai dengan kewajiban homologasi PKPU-nya juga sekarang sedang dalam negosiasi ulang, *gitu ya*, karena memang ternyata pasca PKPU ini, beberapa rencana belum berjalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Kemudian berikutnya, untuk Barata Indonesia (Persero), tadi sempat disampaikan oleh Pak Yadi di awal, bahwa terdapat juga isu *sustainability* dari perusahaan, karena pasca homologasi, ternyata banyak hal-hal yang muncul belakangan, yang hutang-hutang lama yang baru muncul belakangan. Sehingga Barata saat ini juga mengalami kesulitan pemenuhan kewajiban kepada para krediturnya, dan sudah ada beberapa gugatan untuk pembatalan homologasi yang beberapa kali sudah kita coba negosiasikan ulang dengan

para kreditur tersebut. Kemudian di sisi lain, secara bisnis juga perlu ada stabilisasi *revenue* dari *manufacture*, dan efisiensi organisasi serta SDM-nya. Ada beberapa masalah *dispute*, masalah hukum atas *project-project* yang belum selesai, antara lain *project* strategis nasional yang ada di Belawan. Kemudian, dibutuhkan juga tentunya dukungan dari BUMN lain untuk *sustainability* dari bisnisnya dari Barata ini untuk mendukung *project-project* berbasis APBN.

Selanjutnya, untuk VTP, PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), beberapa program strategis yang sekarang sedang dilakukan, bagaimana melakukan stabilisasi atas *core business*-nya mereka yang bisa *sustain* saat ini, karena sebagian besar mereka melakukan kontrak-kontrak logistik, baik itu kontrak berbasis APBN maupun kontrak-kontrak dari BUMN lain. Kemudian, masih dibutuhkan restrukturisasi keuangan yang, yang besar, *gitu* ya, dengan rencana penyelesaian dari hasil penjualan aset. Kemudian, tetap diperlukan program efisiensi organisasi dan kompetensi dari SDM-nya saat ini, dan beberapa permasalahan hukum yang sekarang sedang berlangsung, *dispute* antara VTP dengan *vendor*, *supplier* maupun bohirnya, juga sekarang sedang kita coba selesaikan. Dan untuk itu, tentu dibutuhkan restu secara kolektif juga melalui KPU atau kesepakatan lainnya.

Kemudian, untuk Semen Kupang. Semen Kupang ini secara produksi, saat ini mereka sudah bekerja sama dengan KSO, bersama dengan Semen Indonesia Grup, di mana secara *market* dan kapasitas produksi, mereka juga terbatas. Dan dengan kewajiban adanya, apa, kewajiban MCB kepada bank, dalam hal ini Bank Mandiri, diperlukan juga negosiasi dan restrukturisasi kewajiban MCB ini dengan Bank Mandiri. Tentunya di dalam penyelesaian restrukturisasi ini juga membutuhkan *sustainability* dari bisnis, dan untuk itu dibutuhkan dukungan dari Semen Indonesia untuk melakukan kerja sama yang berkelanjutan, dalam bentuk KSO jangka panjang. Dan juga kita bicara juga untuk bagaimana Semen Indonesia Grup bisa menjadi calon investor dalam program investasi saham pemerintah di Semen Kupang.

Belum *sih*, Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(MUHAMMAD TEGUH WIRAHADIKUSUMAH):**

Diperhalus, diperhalus. Belum. Sudah 3 tahun, belum.

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO)  
(RIDHA FARID LESMANA):**

Belum.

Baik, baik. Selanjutnya, untuk *roadmap* penanganan BUMN yang dalam proses pembubaran, Pak, untuk 8 BUMN. Jadi ada ISN, kemudian Kertas Kraft Aceh, Iglas, Istaka, Merpati, Leces, Pan Persero, dan Pan Multifinance. Jadi ada 8 ini yang saat ini, sejak diterbitkannya PP pembubaran di tahun 2023, masing-masing ada target untuk pemberesan asetnya, misalnya untuk ISN tahun 2029 atau 6 tahun sejak PP. Kemudian, KKA, Kertas Kraft Aceh ini pada

tahun 2028, Iglas 2028, kemudian Istaka dan Merpati pada 2027. Kemudian Pan Persero, ini masih dalam proses untuk pengusulan PP-nya, jadi ini, ini tahap saat ini sudah di Kementerian Sesneg untuk proses usulan ke Presiden.

Beberapa tahapan yang, yang sedang dilakukan dan akan dilakukan, apakah itu penjualan aset, bagaimana verifikasi kewajiban kreditur, dan juga penyelesaian kewajiban kreditur dari hasil penjualan asetnya, dan pengembalian sisa aset kepada negara. Dan terakhir adalah pencabutan NPWP dan status badan hukum ketika sudah selesai kewajiban-kewajiban kepada para krediturnya.

Demikian kami sampaikan, Pimpinan. Kami kembalikan kepada Pak Yadi, untuk selanjutnya.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Baik, izin Pimpinan, untuk melanjutkan, ada satu *slide* saja yang ingin saya sampaikan, ini atas dukungan yang dibutuhkan, ini, ini paling penting buat kita ini.

Izin, Pak, sebenarnya kita bagi menjadi dua, satu terkait dengan tadi, percepatan mekanisme estafet *handling*, karena kita juga ingin memastikan konsep yang digadangkan dari awal terkait dengan estafet *handling* ini jalan dan sesuai dengan *schedule*-nya, tadi memang sudah disampaikan bahwa contohnya Persero Batam tahun ini, *Insyah Allah* bisa kita selesaikan. Kalau ada dapat dukungan dari Bapak, mungkin akan lebih *grent*, *gitu* ya, terkait dengan hal itu. Dan kemudian, selanjutnya tahun-tahun selanjutnya, karena memang ini apa namanya kalau ada *proven* konsep, ini akan menjadi lebih ajak, *gitu*, ke depannya terkait dengan *holding* Danareksa dan di mana PPA di dalamnya. Itu yang pertama, Pak.

Yang kedua, memang seperti saya sampaikan tadi, walaupun kita sudah melakukan *scale up*, *gitu* ya, kita sudah melakukan berbagai macam upaya, tetap saja seperti saya sampaikan tadi, Danareksa ini memerlukan pendanaan yang *matching*, *gitu*, Pak. Dan terkait dengan hal itu, tadi seperti di awal saya sampaikan, memang *equity* kita secara konsolidasi sekitar 40 triliun, tapi itu tidak *liquid*, itu berupa saham di perusahaan-perusahaan yang ada.

Kenapa, Pak? *Equity*.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

*Liquid*.

**DIREKTUR INVESTASI PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO) (RIDHA FARID LESMANA):**

Yang, yang *liquid* sebetulnya *enggak* banyak, Pak, di bawah 1 triliun, Pak. Sedangkan, sedangkan keperluan kita jauh lebih banyak dari itu, *gitu* ya.





Nah, sehingga sebetulnya kalau tidak salah dari kementerian pun membuka diri untuk memberikan PMN kepada kami di tahun 2025 nantinya, dan kalau *enggak* salah juga sudah dibawa ke Rapat Pimpinan di Komisi VI juga. Walaupun sepertinya ada juga konsep *source of funding* yang lain terkait dengan *inbreng* aset yang *liquid* waktu dulu, tahun 2021, itu di PPA pernah diberikan aset yang cukup *liquid*, Pak, yang sekarang masih ada di PPA, yaitu saham minoritas, salah satunya ada saham Indosat. Setelah itu, setelah itu PPA, apa, *enjoy*, apa dividen yang diberikan kepada kami.

Kami juga berpikir salah satu yang, apa, ide *kan* pada saat pembentukan INA itu *kan* diberikan sebagai Himbara, Pak, sebagai salah satu apa namanya *source of funding* yang *liquid* buat kami tadi seperti Pak, Pak Teguh sampaikan, *oke* kalau terkait kita memang diberikan apa istilahnya, tugas, Waskita atau Indofarma atau apa, boleh saja, dari sisi kita memang tugas dan mandat kami dibentuk seperti itu. Cuma memang harus di-*matching* dengan pendanaan yang seperti apa. Setahu kami memang di RUU BUMN itu pernah saya dengar, *gitu* ya, ada, ada apa, istilahnya, penguatan atas *restructuring house*. Tapi apakah tadi seperti disampaikan juga, apakah itu menjadi suatu RUU BUMN yang akan jadi undang-undang, kita juga belum tahu, Pak. Jadi mungkin, yang pasti kebutuhan kita terkait dengan bagaimana kita melakukan *scale up* anak-anak usaha kita, ini *real*, *gitu* ya. Saat ini kita butuh, kira-kira seperti itu.

Demikian, Pak, yang ingin kita sampaikan. Izin, dari kami, cukup. Saya kembalikan kepada pimpinan.

Terima kasih, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Makasih*, Pak Dirut, Pak Yadi, Pak Teguh, dan Pak Ridha ya, tadi ya.

Sekarang kita masuk ke pendalaman dari anggota. Saya mulai sesuai urutan, Pak Rudi Hartono Bangun (RHB).

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.A.P.):**

Ya, *makasih*, Pimpinan.

**Yang saya hormati, Pimpinan dan seluruh rekan-rekan anggota,  
Yang saya hormati, Pak Yadi,**

Pak Yadi ini, apa, ini Dirut yang sudah sukses, *gitu*. Jadi, saya dengar tadi, apa, pembiayaan-pembiayaan ini seperti SMI *nih*, iya kan, SMI, *gitu* Pak, biyai, *gitu* kan, perlu duit, bayar, perlu berapa, bayar, *gitu* kan. Sekarang, Pak Edwin, ya, ya, Pak ya,

**Baik, Pak, yang saya hormati, Pak Yadi, Pak Teguh, Pak siapa lagi *nih*,  
Pak Direksinya PPA, Pak Sekpernya semua,**



**jajaran di belakang yang saya hormati,**

Pak Yadi, jadi begini, Pak Teguh, saya ingin minta juga penjelasan sedikit dan ingin bertanya. Yang pertama ingin saya tanyakan itu mengenai, *gini*, Pak, penjelasan detail lah ini, Pak. Ya, Pak Teguh, Pak Yadi *kan*, jadi kalau perusahaan yang selama ini sudah disehatkan, Pak, dan yang perusahaan yang mana yang masih sakit itu, ini *kan* saya lihat, saya belum melihat, Pak. Jadi misalnya begini, Pak, ada BUMN kawasan industri *nih*, ada BUMN jasa keuangan, ya, Pak, saya baca di sini ada BRI misalkan BRI, Danareksa, ada Danareksanya, ada BRI Investasi, ya Pak, ya. Jadi, ini yang ingin saya tanya, Pak Teguh atau Pak Yadi, ini sekarang hasil *restruk*-nya, transformasinya, nah, ini sudah di titik mana, *gitu*, Pak? *Kan* ini kita belum dengar *nih* dari Pak Teguh tadi atau Pak, apa, operasional, Dirut, Dirut lapangannya lah, ya *kan*. Nah, belum dengar. Ini kalau misal lah kita orang awam, rakyat, Pak, kalau 1 sampai 10, kita nilai yang tadi-tadi itu, nilai berapa Pak, ya *kan*, Pak, *gitu*? Jadi, saya belum melihat itu, *gitu*, apakah nilainya 3, Pak, atau sudah 6,5, *kan* sudah lebih 50%, berarti agak sehat, Pak. Nah, ini yang ingin saya tanyakan sebagai kami ini, bilanglah rakyat, Pak. Sekarang, saya wakil rakyat, *gitu*. Itu yang pertama.

Terus ada *gini*, Pak, saya lihat paparan Pak Teguh atau Pak Yadi ini, ya. Ada BUMN media atau teknologi, Pak, ya. Contoh yang BUMN media ini Balai Pustaka. Nah, ini *kan* pencetak buku, ini Pak. Kalau dulu kita, saya ingat itu, SMP, SD, pernah saya baca bukunya Balai Pustaka, Pak, *gitu*, waktu sekolah. Tapi sekarang orang *enggak* bisa, Pak, dan *enggak* banyak baca buku itu, tapi melalui HP, HP Android kita, Pak. Jadi, tentu sekarang ini fungsi buku ini berkurang, *kan*, Pak, *gitu*, berkurang, dan kurang, perusahaannya sendiri saya belum tahu paparan Bapak. Jadi, yang ingin saya tanya begini, Pak, Pak Teguh, Pak Yadi, ya, apakah berdasarkan analisa Bapak, ini sebagai bosnya, bos penyehatan *restruk*, masih layakkah disehatkan, Pak? *Gitu*, Balai Pustaka itu? Atau ditutup saja, Pak, *gitu*? Nah, itu yang ingin saya mohon, detail nanti secara tertulis, jawab, Pak.

Kemudian, Bapak sampaikan ada yang mau *restru*, perusahaan yang mau disehatkan itu Produksi Film Negara, yang buat-buat film, ya, Pak, ya. Ini *kan* masih di bawah kendali penyehatannya, si Pak Teguh, ya *kan*, oh Pak Yadi? Nah, ini contoh, Pak, ini juga saya ingin *nanya*. Apakah saat ini film sudah, film Indonesia ada, ada perusahaan ini ada sudah memproduksi, Pak? Sementara kita semua masa ini nonton melalui YouTube, Pak. Jadi, semua sekarang orang memproduksi konten, kita sendiri, Bapak-bapak sendiri bisa produksi video. Nah, jadi layak *enggak*, Pak, kita sehatkan perusahaan Film Negara ini? Apa kita nanti hanya membiayai jajarannya, *gitu*. Direksi ke bawah, akhirnya nanti capek sendiri, Bapak ditanya-tanyai kami, ya *kan*, ditanyai Kementerian BUMN sejauh mana progres Bapak, *gitu*. Karena *kan* lingkaran *gini*, Pak, *muter*, *gitu*, *enggak* habis-habis, karena bertentangan dengan apa siklus alam, *gitu*. Sekarang ini, Bapak sudah main YouTube, produksi sendiri, Pak, video. *Enggak* ada lagi film, Pak, yang dibuat-buat produser, kurang laku, Pak. Nah, *gitulah* kondisi teknologi sekarang, kondisi alam, Pak. Nah, itu Pak yang ingin saya minta, detail penjelasan layak *enggak*, *gitu*.

Kemudian yang keempat, Pak, BUMN tadi yang disampaikan, Pak, Pak PPA, itu ada BUMN Batam (Persero). Nah, kemarin *kan* kita ke sana rapat, Pak, tapi saya *enggak* mau mendetailkan, nanti *enggak* enak sama jajaran, apakah mereka dicekikan. Yang ingin saya tanya begini, mereka ini *kan* Bapak kasih peluang, kerja, modal, *kan*, begitu ini Pak, untuk membangun galangan kapal atau alur, *kan* begitu, Pak. Yang saya ingin tanya, Pak, begini, Pak, pengalamannya ada *enggak*, Batam Persero? Kemarin saya *nanya* secara, apa, *face to face* sama Dirutnya, selama ini mereka memang sudah *enggak* aktif, ya *kan*. Baru inilah, Pak Rudi yang BP Batam, jadi saya dulu BP Batam, Pak, kata Dirutnya, baru ini adalah lobi-lobi, barulah mulai ada mau bekerja, *gitu*. Tadinya kami aktif, pasif, *gitu*. Artinya, *kan*, pengalamannya ada *enggak*, Pak, setingkat perusahaan karya, membangun galangan, alur penimbunan, *kan*, Pak, alur, *gitu*, setingkat misalnya Pelindo itu, ada *enggak* pengalamannya Pak, jangan *nanya*, nanti "kita ini *project*", *gitu kan*. Yang penting, *kan*, pengalaman. Nanti kalau Bapak diaudit, Bapak yang juga analisa pemberian apa, pembiayaannya bagaimana itu, alurnya, *ngasih* yang belum profesional, misalnya, saya *enggak* bilang mereka *enggak* profesional, nah, itu yang ingin saya sampaikan ke Pak PPA dan Pak Yadi, *gitu*.

Kemudian yang sedikit lagi, Pak, yang kelima ini, *overview* Bapak sampaikan, kinerja keuangan *holding*, Pak, Pak Yadi. Ada Bapak sampaikan keuangan *holding* Danareksa *kan* 2001-2003, ini artinya gabungan, Pak, karena *holding*, artinya gabungan seluruh di bawah Bapak, *gitu kan*. Jadi di sini *kan* pendapatannya Bapak sampaikan 11 T, iya Pak, ya? Betul *kan* pendapatan 11 T, EBITDA-nya 3,1, *kan*, *gitu*, Pak, dan laba bersihnya jadi 1,3, betul ya, Pak Yadi ya? Nah, itu. Jadi ingin yang saya tanyakan, Pak Yadi, begini, apakah *overview* ini tidak dipisahkan, Pak? Nah, dipisahkan data mana BUMN yang Bapak itu anggota *holding*, Bapak, yang mendapat pendapatan maksimal, *gitu*, dan mana yang BUMN anggota Bapak di *holding* itu tidak dapat laba dan minim kerja. Nah, ini *kan* supaya kita bisa memberikan masukan, *kan*, Pak. Kementerian bisa, BUMN bisa masukkan juga. Nah, ini yang saya lihat, kalau ada diberikan data itu kita bisa menilai, *nganalisa*, Pak, BUMN mana yang layak dipertahankan, dilikuidasi, dan diserahkan ke PPA balik, *gitu*, Pak Yadi, nah itu saya mohon di, tertulis.

Dan terakhir, begini, Pak Yadi, Pak PPA, Pak Teguh, Pak Direksi, semua, Pak, Sekper-sekpernya, *gini*. Saya ingin *me-reminder* dan mengingatkan, ini bagi pemikiran Bapak-bapak sebagai apa ya, konsultan, sebagai pengambil kebijakan, sebagai bos. Jadi ini *kan*, bahwasanya ini pengurus BUMN sekarang ini, Pak, Dirut-dirut dan jajarannya yang Bapak uruslah. Saya *kan* melihat, pantau, dan *analisa kerjaan* mereka, Pak. Maaf sekali ya, Pak, ya, rata-rata dari yang sudah di media saja kita cerita, *kan* terbukti memperkaya diri, Pak, dan orang lain, *gitu kan*. Yang lain-lain lah ya, Pak, ya, saya *enggak nuduh* yang di sini. Jadi *kan* begini, Pak Yadi, jadi *kan* harus juga kita kalau niat baik, tegas, Bapak itu, Pak Teguh, Pak Yadi, tegas, ya *kan*, ya, jelaskan *kan*, jujur, bagaimana anak Bapak itu, *holding* Bapak itu, ke Komisi VI, ke kementerian. Mana yang jajaran masih layak dan mana yang sudah harus ganti, *kan*, Pak. Jadi ke depan ya adalah perbaikan, Pak. Kita main, apa, *ngomong-ngomong gini enggak* seperti main-main, *gitu*. Ya minimalnya, masa Pak Yadi, masa Pak Teguh, ya saya berhasil menutup 7

misalnya, *kan*, karena enggak becus *tuh* yang 7, ini *kan*, masa Pak Yadi, ya *kan*. Jadi, Pak Yadi pun nanti anak cucunya bangga, *gitu*, ya *kan*, Pak Teguh, ya *kan*. Pak. "Ini Bapak aku ini" selama jadi Dirut, *gitu*. Apalagi rakyat, Pak, ya *kan*, lebih bangga lagi. Itu, Pak, maksudnya harus tegas, Pak, *gitu*, ya *kan*. Kami *nak* minta ke PPA dan Pak Yadi ini ke mana lagi, Pak. Kami hanya mengawasi, memberikan masukan, saran atas laporan Bapak.

Itu kira-kira, Pak Yadi, Pak Teguh, Pak Direksi-direksi terhormat, dan Pak Sekper dan jajaran di belakang semua, ya *kan*. Nah, ini negara tergantung Bapak lah itu, berapa persennya, *gitu*.

Terima kasih, Pimpinan.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Walaikumsalam,*

Baik, *makasih*. Sekarang, Pak Husein.

**F-P.GERINDRA (MUHAMMAD HUSEIN FADLULLOH, B.Bus., M.M., M.B.A.):**

Terima kasih, Pak Martin, Mas Bimo, Pimpinan sidang pagi siang hari ini.

**Teman-teman anggota Komisi VI yang saya hormati,  
Pak Yadi, Pak Teguh,  
beserta jajaran yang tidak saya bisa sebutkan satu persatu,**

Panja ini memang sudah dimulai cukup lama. Restrukturisasi, Panja Restrukturisasi ini sudah berjalan mungkin lebih dari 1 tahun ya, mungkin ya, Pak Martin. Dan kita sebagai anggota Panja di sini melihat dan juga mendapatkan banyak masukan dari rapat ke rapat, ya, selama masa sidang berlangsung.

Yang jadi pertanyaan kami tentunya adalah dari yang Bapak paparkan ini, tentunya di sini ada 21 BUMN dan 1 anak usaha titip kelola yang dikelola oleh PPA ini, yang kita lihat sepertinya belum banyak ada progres yang cukup signifikan. Sudah ada, namun ternyata progresnya itu tidak bisa berjalan cepat, itu ya. Contoh mungkin PT Barata ya, Barata Indonesia. Kita juga pernah kunjungan waktu itu ke pabrik PT Barata, ke kantornya, PT Barata, waktu itu ada pengiriman *parts* kereta api, kalau tidak salah, ekspor ke luar, namun di beberapa pemberitaan ternyata PT Barata juga masih belum bisa menunjukkan kondisi yang, lebih baik lagi.

Lalu dari paparan-paparan, yang dipaparkan oleh Pak Yadi, di sini banyak sekali yang salah satu fokusnya adalah bagaimana, perusahaan-

perusahaan yang sedang sakit ini, ya, untuk bisa mendapatkan pekerjaan melalui perusahaan-perusahaan BUMN lainnya, dengan judul yaitu sinergi dengan BUMN. Namun pertanyaannya lagi, Pak, ini sejauh mana ya, perusahaan-perusahaan yang memang sakit ini pada saat mereka mendapatkan pekerjaan dari BUMN itu, bisa *sustain, gitu*, pekerjaan itu. *Kan* tidak selalu, mungkin *by project*, ya. Kalau *by project* itu *kan* tidak *sustain*, Pak. Mungkin tahun ini ada pekerjaan, mereka bisa mengerjakan, mereka bisa menghasilkan profit atau laba ya untuk perusahaannya, namun mungkin saja di tahun depan ini, mereka tidak lagi mendapatkan pekerjaan. Nah, ini yang saya rasa, yang saya kira menjadi masalah, menjadi *problem*, karena yang masuk di bawah PPA ini, penanganan PPA ini ada titip kelola dan lain sebagainya. Ini *kan* semuanya, hampir semuanya, saya lihat rata-rata memang *ending*-nya itu, mohon maaf ya, kurang baik, *gitu*. Karena mungkin selain saya lihat, mungkin *market*-nya juga sudah diambil oleh perusahaan-perusahaan ataupun, apa namanya ya, para pemain lain *lah*, yang memang sudah lebih besar, sudah mempunyai nama, *track record* yang baik, ya. Sedangkan ini perusahaan yang memang tadinya berawal, berangkat dari yang tadinya sehat, tidak sehat, sekarang baru mulai mau merangkak menjadi perusahaan yang sehat. Itu bagaimana, secara kompetisinya juga saya rasa akan sulit.

Maka dari itu, sebetulnya, Pak, pertanyaannya adalah, ini bagaimana *sih*, apa ya namanya, yang mengusulkan perusahaan ini untuk dikelola oleh PPA ini, apa saja *sih* sebetulnya yang menjadi, katakanlah syarat-syaratnya, katakan, ya ini harus di keluar PPA, ini ke PPA. Lalu apa *sih* sebetulnya *ending*-nya? Apakah hanya serta-merta mengatakan harus sehat *kan*? *Kan* kalau misalkan kita lihat, mungkin Pak Yadi, Pak Teguh, dan juga jajaran juga bisa merasakan, bisa melihat sebetulnya ini tidak bisa diselamatkan loh, *gitu kan*. Nah, jadi jangan sampai nanti juga di sini ada rekomendasi, ya, di halaman akhir *kan* salah satunya PMN, butuh PMN. Namun, kalau misalkan perusahaan ini ternyata secara, apa namanya ya, secara penilaian dari jajaran PPA ataupun Danareksa sebagai *holding*, itu ternyata memang sudah tidak bisa lagi untuk bisa diselamatkan, dengan PMN sekalipun. Karena kalau saya lihat, perusahaan-perusahaan ini, ini seperti apa ya namanya, sebagian besar ini *market*-nya sudah tidak ada, Pak, sudah tidak ada, Primissima apa ini tadi lagi ada karya, dan itu *kan* sudah ada juga BUMN sebetulnya yang serupalah, mirip-mirip, *gitu*. Ini jangan sampai nanti *kan* rekomendasi, bantuan dari Komisi, *kan* salah satunya adalah PMN, suntikan sebesar 2 triliun. Jadi kalau tidak bisa selamatkan, karena ini memang *market*-nya sudah kecil, sudah tidak ada lagi, tidak bisa bersaing, *gitu*. Jadi apa sebetulnya yang menjadi landasan ataupun alasan agar supaya ini, pertama, eh, *ditake over* oleh PPA, dan kedua ini sebetulnya *ending*-nya tujuannya mau ke mana? Karena kalau mati segan, hidup pun tak mau, ya kalau tidak salah itu *kan* hanya buang-buang nanti, buang-buang, *capital* saja, *gitu*. Bisa *capital* dari Danareksa sebagai *holding* yang nanti terpakai, ataupun nanti ada pengajuan PMN yang terpakai, uang dari negara, dari masyarakat, tapi *ending*-nya juga tidak ada kejelasan.

Dan khusus untuk Perseroan Batam, yang saya rasa ini juga, agak sedikit berbeda, ya, karena memang di sini, kalau tidak salah yang tidak, yang saya tangkap, memang ini selain membangun juga ini akan, apa namanya, mengelola pelabuhan, ya? Kalau mengelola ini *kan* bisnis yang *sustain*, saya

rasa ya, seperti mungkin, ya *kan*, harusnya *kan sustain* seperti Angkasa Pura dan juga di sini ada Pelindo *kan* ini mengelola. Jadi sampai kapan pun masih ada *activity* di situ, ya itu akan terus berjalan.

Namun untuk yang lainnya, ya mohon maaf, *nih*, saya rasa Bapak ya mungkin juga harus bisa memberikan penjelasan kepada *stakeholder* yang memberikan tugas pada Bapak, bahwa ini memang tidak bisa diperbaiki. Lalu setelah tidak bisa diperbaiki, tentunya nanti ada pengajuan PKPU dan juga likuidasi dan lain sebagainya. Itu nanti ujungnya akan ada, isunya juga mengenai bagaimana hak-hak daripada karyawan. Ujungnya *kan* seperti itu.

Nah, ini yang memang menjadi tugas utama dari, PPA ya, untuk bagaimana, pertama, bisa memberikan penjelasan, ya memang ini tidak bisa berjalan, ya *segini-gini aja*, walaupun yang, yang, yang meminta ini, menugaskan ini *kan* bukan Bapak ya. Bapak hanya mengerjakan tugaslah, katakanlah seperti itu. Tapi tolong juga berikan masukan, berikan pemahaman ya secara profesional, secara profesional, kepada yang memberikan pekerjaan. Dan jangan lupa, selalu pasti nanti ada masalah hak-hak dari karyawan yang memang itu cukup rumit untuk bisa diselesaikan, kadang-kadang.

Itu saja mungkin dari saya. Saya berharap tentunya ini bisa dibawa ke arah yang lebih baik. Kalau memang tidak, ya itu harus dengan tegas, bisa mengambil keputusan seperti apa, ya.

Lalu kalau misal memang harus dilakukan keputusan yang pahit, ya tentunya hak-hak daripada karyawan, masyarakat yang memang tadinya bekerja di sana mempunyai penghasilan, mata pencarian di situ, ya supaya bisa dinegosiasikan dengan, dengan baik, supaya mereka bisa menerima dengan lapang dada dan juga kenyamanan. Jadi tidak ada rasa mereka kekesalan dan juga kecewa, apalagi benci, karena itu menjadi doa kepada kita semua yang ujungnya nanti kadang-kadang *backfire* kepada kita, kita mendapatkan karma, katakanlah ya, yang juga tidak baik, *gitu*, Pak, ya, siapa tahu, *gitu* *kan*, karena kita selalu banyak memecat orang *nih* di PPA *nih*, misalkan, ya.

Itu seperti itu, Pimpinan. Terima kasih dari saya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Baik, *makasih*, habis? Ya. Boleh, boleh, terakhir, ya mewakili Fraksi PAN,

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Mewakili Fraksi PAN.





**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Bukan PT PAN, bukan PT PAN,

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Terima kasih, Pimpinan.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang saya hormati, Pimpinan dan anggota Komisi VI, Panitia Kerja Restrukturisasi dan Penyehatan BUMN, Yang saya hormati, Direktur Utama Danareksa, Pak Yadi, ada juga beberapa Direksi, Pak Irwan dan Pak Rivan dari Direktur Utama PPA, Pak Teguh, Pak Ridha, beserta seluruh jajaran tim,**

Yang pertama saya ke Danareksa terlebih dahulu. Pak Yadi, kalau teman-teman Komisi VI berbicara Danareksa di ruang makan itu, BUMN gado-gado, Pak, semua sektor ada di Danareksa, mungkin paling lengkap dibandingkan, Pertamina kalah lengkap, Pak Yadi. Pertamina ini *kan* juga banyak selain *core* bisnisnya *kan* punya rumah sakit, punya penerbangan, punya properti. Nah, tapi masih lebih lengkap Danareksa.

Nah, Cuma, Pimpinan, yang saya ingin dapatkan di sini juga itu performa dari setiap sektor yang dimiliki oleh Danareksa, dari kawasan industri, jasa keuangan, media teknologi, pengelolaan SDA, konstruksi, dan konsultan karya. Karena kalau di paparan ini yang dilampirkan yang sudah terkonsolidasi saja, pendapatan usaha, eviden, laba bersih, aset, liabilitas, dan ekuitas yang sudah terkonsolidasi, tetapi setiap sektornya itu belum ada paparan yang komprehensif. Mengapa saya tanyakan seperti ini, Pak Yadi? Kita di sini berbicara penyehatan, kita di sini berbicara restrukturisasi, tentu nanti ujung-ujungnya adalah dibutuhkan pembiayaan. Nah, penopangnya Danrek *kan* dari sektor-sektor lain. Jadi, saya berharap Danareksa ketika di sini itu tidak hanya berkeluh-kesah saja, tapi juga menyampaikan performa. Oh, kira-kira potensi yang bisa dikembangkan, dari sektor yang lain itu sekian-sekian. Itu yang pertama ke Danareksa.

Kemudian yang selanjutnya, Pak, ya, masih ke Pak Yadi, Pak Teguh, sabar dulu, dan Pak Ridha, ya, *kan*. Opsi pendanaan selain PMN, apakah ada yang memungkinkan, Pak? Mengingat Januari kemarin baru menerbitkan obligasi senilai 1 triliun. Kalau *enggak* salah, Pak, ya? Itu kira-kira bagaimana performanya? Apakah disukai oleh publik atau bagaimana, atau bagaimananya, kita kurang dapat *update*-nya, Pak Yadi. Mudah-mudahan itu juga bisa di-*update*, jadi Komisi VI ini, Pimpinan juga, bisa memberikan rekomendasi, tidak melulu soal PMN. *Mbok menowo*, siapa tahu, ternyata ada instrumen-instrumen lain yang bisa sebagai *sourcing* pendanaan untuk Danareksa beserta anak turunnya, *wabil khusus* di PPA. Itu yang kedua untuk Pak Yadi.

Kemudian yang ketiga, saya baru ke Pak Teguh dan Pak Ridha. Pak Ridha atau Pak Ridho, Pak? Ridha. *Njenengan* sama Pak Teguh lama siapa di PPA? Lebih lama Pak Rida? *Nggih*, Pak, ini *kan* ada titip kelola. Ini *kan* macam-macam ya, ada transisi, kemudian ada penanganan lebih lanjut, ada pembubaran, dan satu lagi tadi apa ya? Operasi minimum, penanganan lebih lanjut, operasi minimum, sama, *sorry*, maaf, maaf, *inbrenng*, penanganan lebih lanjut, operasi minimum, sama pembubaran. Nah, kalau yang pembubaran tidak terlalu ada isu, Pak, karena memang hidup segan, mati tak mampu perusahaannya. Daripada bikin pusing, Pak, ya.

Nah, kemudian yang *inbrenng*, penanganan lebih lanjut, dan potensi operasi minimum, kita di sini berbicara panja, jadi harapannya juga ada paparan yang lebih komprehensif, Pak. Mungkin seperti, karena kemarin kalau yang Persero Batam sudah kita kunjungi, jadi tidak terlalu saya tanyakan.

Mungkin seperti yang Boma, Dok dan IKI, mungkin ya, karena *kayaknya* tiga perusahaan ini yang kelihatan nafasnya, Pak. Jadi, model bisnis ke depannya seperti bagaimana? Kemudian kira-kira proyeksi keuangan yang akan dicapai seperti apa? Itu mungkin bisa dipaparkan juga, Pak. Ini paparannya *nggak* ada, Pimpinan dari setiap BUMN yang masuk kategori *scale up*, operasi minimum, dan *inbrenng* itu masih belum ada, hanya narasi-narasi yang sifatnya normatif, Pak Ridha. Kami dari Fraksi PAN kurang bisa memahami dan menangkap secara utuh, ini akan diapakan. Saya meyakini sumber daya di BUMN kita *Insya Allah* bisalah, Pak, untuk memaparkan lebih komprehensif, tidak sebatas normatif seperti ini.

Kira-kira dari Fraksi PAN, tiga poin itu, Pimpinan. Yang pertama tadi ke Danareksa, ke Pak Yadi, berkaitan dengan sektor-sektor yang lain, kinerja perusahaan, dan kinerja keuangannya seperti apa, sebelum dikonsolidasikan. Kemudian yang poin kedua, alternatif sumber pendanaan selain PMN yang dapat dilakukan oleh Danareksa ada atau tidak ada, dan kami juga ingin tahu laporannya berkaitan dengan obligasi yang diluncurkan kemarin. Dan yang ketiga, ke tempatnya Pak Teguh dan Pak Ridha, paparannya kalau bisa lebih komprehensif lagi di setiap BUMN yang sedang ditangani.

Kira-kira tiga poin itu dari Fraksi PAN, *matur suwun*.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Makasih*, Pak Abdul Hakim Bafagih.

Selanjutnya, saya persilakan dalam RDP ini untuk memberikan pendapat, Ibu RDP, Rieke Diah Pitaloka.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M. Hum):**

Terima kasih.



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
Om Swastiastu,  
Namo Buddhaya,  
Salam kebajikan,  
Rahayu,

**Yang kami hormati Pimpinan dan Anggota Komisi VI DPR RI, berdua kita,  
Dan juga tentu saja Direktur Utama PT Danareksa (Persero) beserta  
jajarannya,  
Direktur Utama PT PPA beserta jajarannya,**

Terima kasih untuk pemaparannya.

Saya ingin mulai, hari ini adalah Panja Restrukturisasi BUMN. Kiranya, Pimpinan, kita bisa memulai dengan amanat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2023 tentang BUMN, di mana restrukturisasi adalah upaya yang dilakukan dalam rangka penyehatan BUMN yang merupakan salah satu langkah strategis untuk memperbaiki kondisi internal perusahaan guna memperbaiki kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kemudian di Pasal 72-nya ada tujuannya, pertama adalah meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, yang kedua, memberikan manfaat berupa dividen dan pajak kepada negara, yang ketiga menghasilkan produk dan layanan dengan harga yang kompetitif kepada konsumen, dan yang terakhir, memudahkan pelaksanaan privatisasi.

Saya sudah membaca sekilas tentang dan sudah mendengarkan tadi yang disampaikan untuk pemaparannya. Di sini, di dalam BUMN yang bergabung ke Danareksa, tadi disampaikan oleh Direktur Utama, ini agak berbeda dengan *holding-holding* lainnya, *multisektor* ya, Pak, ya. Ini juga menurut saya mungkin disampaikan, kalau awalnya dulu adalah Danareksa itu menjadi payung atau *holding* dari Himbara, sebetulnya, Bapak, ya? *Nah*, itu *kan* satu *core* bisnis. Kalau ini, Pimpinan, dengan harus *multi* talenta lah ya pengelolaannya.

Nah, Bapak sendiri, sejujurnya, apakah itu sesuatu yang mudah untuk dilakukan atau restrukturisasi yang di bawah Danareksa ini kemudian dikerucutkan ke depannya? Karena pemerintahan meskipun yang sekarang akan segera berakhir, tapi kan pemerintahan tetap ada, Pak, ya. Pemilu sudah, sudah menghasilkan, kira-kira pemerintahan baru seperti apa, sehingga Panja Restrukturisasi ini juga bisa memberikan rekomendasi bahwa ketika suatu *holding* balik lagi ke *multisektor*, padahal dulu kalau ingat awalnya kita rapat ya berkali-kali, saya kebetulan dua periode di Komisi VI, ingin agar BUMN-BUMN, baik di induk, anak, cucu, cicit perusahaan, itu kira-kira yang bukan *core* bisnisnya ya jangan dikerjakan. Karena untuk satu sektor, perusahaan yang bergerak di bidang A, dia tidak, dia tidak mudah untuk, BUMN khususnya. Seperti contoh kemarin farmasi, Pak. Padahal sama tentang kefarmasian, tetapi itu sangat tidak mudah.

Nah, Bapak-bapak sebagai pimpinan dari, katakanlah *holding* yang *multisektor* ini, kendalanya apa? Apakah memang ini bisa dilanjutkan, atau sebetulnya ada beberapa perusahaan yang tadi *multisektor* itu yang tidak bisa dipaksakan untuk berada di bawah Danareksa misalnya, *core* bisnisnya Danareksa sebetulnya apa, Pak? Maaf, izin, Pimpinan. Jasa keuangan, dan kita ada IFG, kalau saya tidak salah, betul ya Pimpinan, ya? Ada IFG dan Danareksa sektor keuangan, lalu kemudian di bawahnya ada terkait tadi, kalau di sini sampai jenisnya, ada karya begitu ya, kemudian ada apa lagi, Pak, ya? Ya Jasa Keuangan tadi sudah pasti, Kawasan Industri,

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Media, kita mengenalnya namanya,

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Media dan, luar biasa, Pak Dirut ini sepertinya kuliahnya banyak *gitu* ya, jurusannya ya. Kita sendiri, anggota Komisi VI, yang membidangi beberapa bidang saja itu sangat keteteran, Pak, tapi ini direksi yang menangani *multisektor*. Nah, kiranya ini juga saya harap menjadi pertimbangan bagi Panja Restrukturisasi. Setidaknya, Pak, kalau bahan ini, saya jangan sampai kemudian hanya *window dressing*, istilahnya, semua aman, semua aman, begitu tahu-tahu ada yang main pinjol lagi, tahu-tahu ada yang terlibat judi *online* lagi, Ya Allah.

Nah, di sini Bapak menyampaikan ada *summary* tadi di halaman mana ya. Sebentar ya. Kalau Pinjol indikasinya judi *online* nanti bisa-bisa, video *online*? Ini *kan* sebentar, sebentar. Aduh, tadi mana ya, Pak? Tadi *summary* di halaman berapa ya? Yang usulan keuangan, halaman 10, *summary executive*-nya. *Kok* aku *enggak* ada halaman 10?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Ada halaman 10.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

*Nah*, ada yang harus dibubarkan, dilikuidasi, dan sebagainya begitu. Lalu kemudian perlu ada dukungan finansial, ya. Kalau saya tidak salah, tadi ada halaman berapa, lupa. Ini umur 50 jadi *lemot* begini, Pak, *oneng*-nya kumat. Saya *enggak* *kebayang* ya, Anda menangani beberapa sektor begitu.

Nah, intinya, Pak, dari pembahasan ini, saya minta untuk ada *roadmap* yang lebih detail tentang bagaimana Danareksa ini, kemudian yang bergerak di bidang jasa keuangan, memayungi sektor-sektor lainnya begitu. Yang bergabung BUMN di bawah Danareksa ini, bagaimana kondisinya, dari mulai tata kelolanya, lalu kemudian SDM-nya, Pak. Ya, jangan sampai kemudian ada

karyawan yang gajinya tidak dibayar dan hak-hak pekerja yang terjadi di berbagai BUMN, itu tidak sesuai dengan peraturan.

Nah, yang terakhir, tolong, Pak, tertulis saja, dan dari tujuan di pasal 72 itu, masing-masing BUMN yang berada di bawah *leading* sektor Danareksa ini, sampai di mana peningkatan kinerja dan nilai perusahaannya? Kemudian manfaat berupa dividen dan pajak kepada negara, sudah ada, Pak? Dividen dan pajaknya berapa yang dihasilkan? Ini dibentuk tahun berapa ya, Pak, ya?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

2022, Bu.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

2022, itu bagaimana posisi pemberian dividen, berarti satu tahun terakhir ini? Jadi, Bapak tidak terlalu,

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Dividen, Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Dividen ke apa, dari anak ke, ke apa,

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Dari Danareksa ada ke negara, ada?

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Ke negara, ke negara.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Kalau ke negara belum ada, karena kita pakai untuk lakukan, apa, *scale up* ke anak usaha, Bu.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Nah, Pimpinan, ini *kan* jelas. Bagaimana dividen yang harusnya masuk ke negara itu digunakan untuk *scale up* perusahaan yang bergabung atau tadi Bapak menyebutnya anak perusahaan? Aturannya ada di mana, ketika dividen itu bisa digunakan untuk meng-*scale up*, atas persetujuan siapa? Dividen itu

digunakan untuk *scale up*. Lalu kemudian produk dan layanan dengan yang kompetitif. Jadi, *before after*-nya, Pak, sebelum bergabung ke Danareksa seperti apa? Sesudah bergabung, bagaimana produk dan layanan dengan harga yang kompetitif?

Kira-kira tiga itu saja saya minta tertulis dan rinci dari setiap BUMN yang berada di bawah *leading* sektor Danareksa, baik itu media digital, baik itu BUMN karya ya, yang terkait infrastruktur, tadi kawasan industri, begitu. Jangan sampai kemudian digabungkan di bawah Danareksa yang sesungguhnya *core* bisnisnya adalah jasa keuangan, ini malah *perform*-nya semakin menurun dari sebelum bergabung. Mudah-mudahan *sih* tidak, tapi apa yang Bapak kerjakan, karena saya kira belum tentu juga, Pak, ya, ganti rezim biasanya ganti semuanya, *nih*. Sehingga data dari Bapak-bapak ini, mudah-mudahan Bapak-bapak masih dalam posisi yang sama. Tetapi hasil kerja tadi sudah ada teman yang mengatakan *legacy*-nya. *Legacy*-nya Katakanlah ini jabatan baru dari 2022, 2023, satu tahun, 2024, dua tahun kinerja ini, menjadi penting untuk landasan restrukturisasi BUMN yang khususnya berada di bawah *leading* sektor Danareksa.

Demikian, Pimpinan. Terima kasih.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit tharieq,  
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Walaikumsalam,*

Baik. Terima kasih, Bu. Rieke.

Sebelum saya kembalikan, ada beberapa catatan dari saya untuk Pak Yadi, Pak Teguh, dan kawan-kawan. Yang pertama, saya setuju tadi dengan Pak Abdul Hakim Bafagih. Penjelasan-penjelasan yang Bapak berikan itu masih banyak yang sifatnya normatif, jadi saya sendiri masih belum bisa menangkap secara jelas, baik yang, apa, bagian *scale up*, baik yang minimum *operation*. Mungkin yang jelas soal penutupan, karena itu sudah jelas ada PP-nya dan segala macam.

Nah, padahal sebenarnya menurut saya, Pak, Panja ini atau rapat kita ini juga bisa bermanfaat untuk pekerjaan yang Bapak lakukan, ya. Sebagai contoh, kemarin waktu kita kunjungan ke Batam, ya *kan*, bagaimana Persero Batam akhirnya bisa, *ber*-apa, mendapatkan apa, kepercayaanlah ya dari BP Batam untuk mengelola Pelabuhan Batu Ampar. Nah, jadi saya pikir kita juga perlu untuk lebih dalam mengetahui di tiap perusahaan ini, sehingga dukungan yang diperlukan itu seperti apa.

Nah, apalagi kalau ini juga saya sudah baca, mungkin di rapat berikutnya, ya Pak Yadi ya, ada pengajuan, permohonan untuk PMN. Nah, PMN ini *kan* ya Penyertaan Modal Negara, memang itu ke Pak Yadi sebagai



atau ke Danareksa sebagai *holdingnya*. Tapi kan kita perlu tahu mana yang Bapak mau bantu atau yang Bapak perlukan apa, *match funding* atau apa, *gitu kan*. Karena kita lihat di sini kan memang seperti yang Pak Yadi katakan tadi, macam-macam *nih* isinya Danareksa dan PPA.

Ada beberapa perusahaan yang menurut saya *oke*, masih punya, ada *chance* untuk *scale up*, atau ada *chance* bahkan untuk bertahan, karena dia misalnya aktivitas bisnisnya spesifik ya, ada kekhususan. Tapi ada juga perusahaan yang menurut saya, sekali lagi saya kutip lagi Pak Hakim tadi, apa, pekerjaannya sudah *enggak* ada sebenarnya, kalau pasarnya sudah *enggak* ada, *gitu kan*. Jadi kalau misalnya perusahaan, apa, percetakan, apa ya kita masih perlu *nih* Percetakan Negara atau kalau perlu dia dalam bidang apa, kan *gitu ya*? Karena PNRI yang lembaran berita negara ini yang saya tahu, banyak yang sudah digital juga, Pak, *kan*? Nah, jadi menurut saya ini perlu ada satu ketegasan apakah dia memang masih spesifik ya, Percetakan Negara Republik Indonesia, mungkin ini zaman dulu ketika dibentuk iya, karena banyak dokumen-dokumen negara yang sudah harus tercetak. Zaman sekarang, mungkin sudah lebih ke digital, misalnya. Nah, itu *kan* kita perlu penjelasan seperti itu apakah itu masih relevan untuk kemudian dipertahankan, ya.

Yang apa, banyak hal lagi yang saya lihat tadi yang masih kita masih bingung, Pak, ya. Ini kalau saya catat, misalnya, ini yang PT Inti juga saya masih belum bisa apa, mengira-ngira *gitu ya*, seperti apa *refocusing* model bisnis manufaktur berbasis teknologi, mau *bikin* apa, Dia? Kalau memang *enggak* perlu, ya *enggak* usah *gitu*. Jadi maksudnya kita jujur *aja* melihat daripada juga *nyangkut* terus di Bapak atau mau kita serahkan ke mana, *gitu*. Ada *enggak* BUMN yang relevan di situ, dia gabung ke sana misalnya.

Primissima, misalnya, ya, Primissima ini kan tadi kalau dibidang 7% GKBI, berarti dia kan dulu mungkin waktu dibentuk *nih*, pengembangan batik. Nah, sekarang batik sudah banyak juga yang swasta. Jadi mungkin malah Primissima ini kalau dia kita aktifkan dan bersaing dengan banyak perusahaan batik swasta, justru bisa merebut pasar juga dari batik-batik lokal, misalnya seperti itu.

Nah, Bapak tahu *enggak* itu ada namanya, mungkin sekarang saya lupa, ada satu anak ITB itu, satu alumni sama Pak Yadi itu, dia menyusun algoritma kain Nusantara se-Indonesia. Nah, itu menurut saya menarik *tuh*. Dia bisa susun jadi setiap ini batik ya, ulos segala macam itu, rupanya ada algoritmanya, saya juga *enggak* paham. Nah, itu kalau misalnya disusun algoritma kain Nusantara se-Indonesia dan dipatenkan, itu kita akan menyelesaikan banyak masalah. Misalnya contoh batik-batik Malaysia. Jadi, tidak lagi, batik ini *kan*, kalau batik Solo, batik Jogja. Ini saya *enggak* tahu batik apa saya ini, ada kalau Ulos misalnya ya, Ulos itu *kan* beda-beda, Pak. Ada yang sirara, ada yang apa, yang warna biru *tuh* saya lupa namanya ya. Ada Ulos pucas, itu rupanya ada algoritmanya. Nah, itu kalau misalnya dipatenkan, itu menambah penerimaan negara dan menyelamatkan hak kekayaan intelektual, misalnya seperti itu. Ketimbang dia memproduksi batik ya, menurut saya.

Nah, juga misalnya, Pak, ini balik lagi ke Percetakan Negara ya, kayak Lokananta. Ya, kita apresiasi Lokananta diperbarui, *tapi emang* perlu *gitu* BUMN punya studio rekaman? Saya *enggak* tahu, ini saya *nanya* loh, saya bukan menggugat ya, ya. Dalam arti, studio rekaman yang memang sudah banyak yang berkembang juga. Nah, kalau memang Lokananta itu perlu, maka dia katakanlah memproduksi, apa, materi-materi yang memang bukan sekedar memenuhi tuntutan pasar ya. Misalnya, banyak konten-konten *provider* kita yang memang karena memenuhi tuntutan pasar, kemudian ya tidak memproduksi, katakanlah, lagu-lagu atau produk, atau konten yang membangkitkan jiwa keindonesiaan kita. Misalnya seperti itu, dari film anak-anak atau apa, mungkin terkait dengan perfilman PFN juga ya. Nah, kalau memang itu yang mau ditugaskan, berarti memang dia jangan disuruh cari untung *kan*, Pak? *Kan* seperti itu ya, menurut saya ya.

Jadi, kini Bapak perlu maksudnya jujur atau tegaskan dengan kita, supaya kita juga memperkuat posisinya, kalau memang itu yang diperlukan. Di tengah kepuangan, katakanlah, lagu-lagu yang sesuai dengan selera pasar, lagu-lagu Korea, lagu-lagu Jepang, yang sekarang digandrungi oleh para ibu-ibu misalnya, contoh ya, kita perlu juga *nih* memproduksi apa, lagu-lagu yang lebih membangkitkan, misalnya keindonesiaan kita. Sebenarnya *kan* banyak juga, Pak, yang kita *enggak* punya, memang kita *enggak* punya. Kita perlu BUMN yang seperti ini, ya mencari di mana *sih* lagu-lagu lokal kita yang bisa di *remake* sedemikian rupa, sehingga 280 juta penduduk Indonesia ini tidak di kangkangi atau didominasi oleh lagu-lagu atau budaya-budaya negara lain, film negara lain.

Itu kalau kita lihat misalnya di platform-platform digital ya, saya kalau lihat misalnya di Netflix, di mana, *tuh* langsung muncul *tuh*. Sekarang *sih* sudah mulai ada film Indonesia, misalnya ya. Langsung film-film Korea, film-film Jepang, oh mungkin karena banyak orang Indonesia yang menonton sehingga *rating*-nya naik. Nah, kalau memang kita perlu seperti itu, ya ayo *gitu*, Pak. Ayo kita dorong sama-sama, ya *kan*? Nah, jangan berhenti dengan revitalisasi apa, Lokananta *gitu*. Kalau menurut saya, Pak Yadi, bunyikan *aja gitu* kalau memang begitu yang diperlukan, kita dukung Bapak *gitu*, kalau *enggak* nanti ini Lokananta, Pak, kita bikin. Saya sudah pernah lihat *website*-nya. Terus nanti dia bikin apa, *price listing*. *Price listing*, lah istilahnya *tuh*, satu *shift* 1,5 juta kalau *enggak* salah ya, satu *shift* 1,5 juta. Kalau dia cuman buat latihan 800.000, apa, kalau *enggak* salah *gitu*. Ada *price listing* itu, Bapak sudah lihat belum? *Udah* ya, per satu *shift* 6 jam. Ya kalau *gitu kan* bersaing sama studio swasta lain, Pak, dan harganya lebih mahal *loh*.

Karena setahu saya, studio, karena saya juga pelaku seni ya, studio rekaman yang bisa memproduksi audio yang sama, itu 800.000 satu *shift*. Mungkin peralatannya Lokananta lebih baru, dia *charge* 1,5 juta, tapi yang *enggak* laku, Pak, kalau disuruh bersaing *kayak* begitu. Itu *loh* maksud saya, sekalian dia dikasih penugasan, memang dia memproduksi tadi yang saya katakan, ya mencari tim kreatif yang jago untuk memproduksi konten-konten, lagu-lagu, ya, yang bisa membangkitkan budaya Indonesia menjadi tuan di negerinya sendiri.

Nah, itu menurut saya, Pak, perlu Pak Yadi tegaskan, itu di samping berbagai permasalahan yang lain, ada karya-karyanya Bapak ini juga segala macam, sudah banyak *banget* pengaduan ke sini dan kita juga bingung untuk memberikan jawaban apa ya. Saya pikir itu yang masih punya *sense gitu loh* kalau kita memang mau *kerjain*. Kita mau selamatkan kah, kita mau *scale up* kah, kita mau fokus bisnisnya seperti apa. Itu saya pikir menarik *gitu ya*. Dan kita akan punya *legacy* juga dalam penyehatan dan restrukturisasi BUMN ini.

Nah, saya minta, Pak, itu dipaparkan, apalagi nanti ketika Bapak rapat di sini lagi, dalam menindaklanjuti pengajuan atau permohonan PMN ini. Saya lihat di sini, Bapak minta sekitar 2 triliun ya. Nah, 2 triliun itu harus jelas, *kan, enggak* mungkin kita meng-*inject* sesuatu yang, iya kan, katakanlah yang *nambal* lubang, tutup lubang, ya atau masuk ke dalam lingkaran setan. Itu sudah *enggak* mungkin *lah*.

Jadi kalau saya lihat, Pak, ini saya wanti-wanti dari depan, supaya nanti kalau Bapak pas rapat di sini soal PMN benar-benar siapkan, apa, tujuannya 2 triliun ini ke mana, supaya nanti kami tidak ragu-ragu ketika memutuskan ya. Kalau Bapak bikinnya *ngambang-ngambang kayak* begini, Pak, waduh *sorry* juga, ya, kita juga tidak apa, tidak paham *gitu*. Tapi kalau itu jelas, memang ini akan bisa begini, ini sudah dapat katakanlah proyek, ini sudah dapat penugasan yang seperti ini. Ayo kita biayai, atau kita perlu *match* apa tadi, *match fund* yang seperti ini, ya itu *oke*.

Jadi saya rasa itu, Pak Yadi. Jadi ada apresiasinya, Pak Yadi sudah menyelesaikan 6 dari 7 yang memang sejak awal kita sudah rapatkan di sini untuk ditutup. Kita juga apresiasi beberapa yang bisa Pak Yadi buat, apa *tuh*, naik kelas, istilahnya apa sih, tadi

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

*Scale up.*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Scale up.* Enggak ada lagi tadi, apa yang pindah *tuh*,

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

*Estafet Handling,*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Nah itu, kita apresiasi. Tapi juga yang lain-lain ayo kita lihat secara lebih detail.



Saya pikir itu, Pak Yadi. Terima kasih. Saya kembalikan ke Pak Yadi.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Interupsi, Pimpinan.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHTAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Apa itu?

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Menyambung, mumpung tinggal saya sendiri ya.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHTAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Jadi, Pak, menyambung dari yang disampaikan Pimpinan tadi oleh Pak Martin, saya terlewat tadi juga soal PMN. Bapak mengajukan PMN 2 triliun ya, kemarin Farmasi 2,2 triliun, Bapak 2 triliun. Dan sama, kami minta data tertulis, *proceed*, dan tujuannya untuk apa?

Lalu kemudian dari perusahaan-perusahaan yang gabung, BUMN yang gabung ini kondisinya sehat atau tidak? Untuk apa tadi PMN-nya dan diberikan kepada BUMN yang mana, kondisinya sehat atau tidak? Lalu kalau kondisinya tidak sehat, jaminannya apa, bahwa PMN itu bisa untuk meningkatkan performa dari BUMN tersebut? Lalu kemudian PMN-nya untuk pengembangan atau bayar utang? Itu penting, Pak. Dan kemudian, apakah ada BUMN-BUMN yang bergabung, ada hutangnya *enggak*, Pak? Berapa total hutang? Ini *kan* pusing yang di Danareksa-nya, setiap BUMN yang bergabung itu menyisakan permasalahan hutang berapa, transaksinya yang terjadi dulu, tentu saja. Kemudian apakah sudah melalui PKPU atau belum? Jika dia sudah punya hutang *gitu*, Pak. Kalau sudah ada PKPU, kenapa juga harus minta PMN?

Lalu kemudian Pak, saya menggarisbawahi tadi, deviden yang tadi, Pak. Tolong datanya, bagaimana itu *kok* deviden yang harusnya setor ke negara bisa langsung digunakan untuk alasan *scale up* perusahaan? Tolong kami diberikan data tertulis, karena Anda tidak memberikan deviden kepada negara, tetapi malah minta PMN 2 triliun. ‘

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHTAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya. Silakan Pak Yadi.



Nanti ada rapat khusus soal PMN, kan nanti setiap yang mengajukan ada rapat lagi kita. Iya, biar nanti siap.

Silakan, Pak Yadi.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Baik, terima kasih, Pak.

**Pak Pimpinan, Ibu Anggota Komisi VI yang saya hormati,**

Tadi ada beberapa pertanyaan yang mungkin sebetulnya *similar*, Bapak-Ibu. Izin saya menyampaikan kira-kira yang, yang anggaplah yang benang merahnya sama. Bahwa tadi terkait data, Pak Martin, Ibu, Ibu Rieke, nanti kami sampaikan. Kita ada semua datanya kuantitatif. Terkait dengan sebelum, sesudah, maupun proyeksi ke depan, Pak. Dan memang kebetulan, Pak, kita saat ini diminta oleh Kementerian BUMN untuk memberikan data-data ataupun proyeksi 5 tahunan ke depan terkait dengan RJPP masing-masing untuk, apa namanya, *holding company*, dan Danareksa pun diberikan target untuk menyelesaikan dalam waktu dekat. Dan itu data yang mungkin nantinya dapat kita sampaikan secara tertulis, sehingga kalau Bapak-Ibu mau melihat lebih detail apa saja yang menjadi, apa namanya, proyeksi ke depan, apa yang kemarin, apa yang sebelum dan sesudah, itu bisa kita bahas satu per satu, Ibu.

Dan tapi, *in general*, kalau boleh saya sampaikan, *in general* dulu saat ini, secara mayoritas *Alhamdulillah* lebih baik, Bu, dibandingkan dengan sebelumnya, *gitu*, sebelum kita, sebelum digabungkan ke Danareksa itu. Anggaplah tahun 2021 tadi kita sampaikan secara data konsolidasi, semuanya itu, *Alhamdulillah*, sedikit lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Tadi juga menjawab pertanyaan dari Pak Rudi, tapi kami akan sampaikan datanya secara tertulis. Kalau Ibu mau bahas satu per satu, boleh, Bu, *more than welcome* untuk membahasnya satu per satu. Itu yang pertama.

Mungkin yang kedua adalah terkait dengan tadi, apa namanya, siapa yang memberikan persetujuan atas dividen, ya. Nanti juga kami sampaikan, Bu, pajaknya berapa, yang sudah dibayarkan sebelum dan sesudah, maupun pajak atau PNBK, biasanya ada. Itu disetujui.

Jadi kami sebagai *holding company*, Bu. Anak-anak usaha itu memberikan dividen kepada kami, dari kami mengusulkan kepada Menteri BUMN untuk menggunakan dividennya untuk apa saja, kira-kira seperti itu. Nah, itu disetujui untuk bisa dilakukan reinvestasi. Karena jujur, Bu, yang tadi Ibu sampaikan, Bapak juga sampaikan, di Danareksa itu istilahnya bukan perusahaan yang baik-baik saja, *gitu* ya. Makanya, apa pun yang diperlukan ini memang dari pandangan kami, kami melihat sesuai dengan mandatnya, ada *chance* untuk kita reinvestasikan dengan proyeksi, tentunya akan lebih baik ke depannya.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Izin, Pimpinan, sedikit saja.

Pak, tadi Bapak bilang itu berarti perusahaan-perusahaan yang bergabung di Bapak memberikan dividen, *gitu* ya.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Ya.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Memberikan dividen, lalu atas persetujuan Kementerian BUMN, itu tidak disetorkan ke kas negara atau melalui kas negara, lalu kemudian reinvestasikan. Nah, itu pertanyaan saya, apakah melalui jalur ke kas negara dulu atau langsung diturunkan untuk reinvestasi oleh keputusan Danareksa?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Apa namanya, secara proses *governance*-nya, kami meminta persetujuan atas penggunaan dividen yang kami terima sebagai *holding company*, Bu. Jadi, apa pun yang kami terima sebagai (*suara tidak jelas*), kami laporkan, kemudian usulannya atas.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Bapak tahu tidak, ada aturan hukumnya?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Ya?

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Mungkin di sini ada legalnya, nanti saya minta aturan hukumnya, Pak, bagaimana dividen itu, apakah tidak harus masuk ke kas negara dulu? Kalau Anda butuh untuk reinvestasi, sebetulnya itu bisa melalui jalur PMN. Tolong saya dilengkapi.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Boleh, Bu.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Dengan aturan hukumnya, Pak, ya.





**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Nanti kita lengkapi, Bu.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

*Makasih.*

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Terima kasih Bu Rieke.

Itu, itu mungkin saya jawab yang *general*. Nanti mungkin saya jawab kepada Pak Martin dan Pak Hakim, dan juga mungkin ada beberapa yang secara, apa, *underlining* sama. Tadi Pak Husein juga menyatakan, sebetulnya tadi, Pak, tadi kita sudah sampaikan *roadmap*-nya, Pak Martin, Pak Pimpinan, terkait dengan BUMN ini ke depannya mau diapakan. Sebetulnya kalau Bapak, istilahnya, sebetulnya saya, kita inginnya harus menyampaikannya sebetulnya *in few read between the lines gitu*, Pak, ya. Yang potensinya minimum *operation* itu sebetulnya *more than likely* itu akan kita stop, Pak. Apakah nanti lewat likuidasi atau lewat pembubaran BUMN, sebetulnya ke sana, Pak, ujungnya.

Sehingga, yang kita sampaikan tadi, sebetulnya ada yang masih *fifty-fifty* itu ya perlu penanganan lebih lanjut, seperti Inti, Djakarta Lloyd. Tapi setuju, Pak, terkait dengan PNRI, sebetulnya tadi mungkin nanti disampaikan lebih lanjut oleh Pak Teguh dan tim. Seperti PNRI, Pak, itu sebetulnya nanti itu kita cuitkan, kemudian kita minta dimerger ke Peruri, seperti itu, Pak, ujungnya ke sana, *end root*-nya ke sana.

Nah, terkait dengan, kalau Djakarta Lloyd, Pak, ini sekarang restrukturisasi kedua, Pak. Jadi, mereka sudah PKPU pertama, sekarang sebelum kami apa, dialihkan kepada kita, itu sudah PKPU, kemudian sekarang mereka memerlukan *another* PKPU. Jadi, tapi kita belum tahu apakah PKPU-nya berhasil atau tidak. Karena di dalam situ kita ingin sampaikan bahwa kali ini harus benar-benar istilahnya, restrunya itu benar-benar memberikan peluang, kalau memang memungkinkan untuk mereka berkembang kembali. Tapi, misalkan ada Bapak-Ibu, ada juga PKPU yang, yang istilahnya yang penting asal krediturnya senang, padahal sebetulnya susah juga kita ininya, mau melakukan apa pun setelah PKPU. Kita tidak mau seperti itu, jadi kita ingin sampaikan bahwa PKPU-nya benar-benar PKPU yang, yang sesuai, sehingga memberikan ruang kepada mereka kalau mau berkembang itu ada ruangnya. Kira-kira seperti itu.

Jadi, izin, Pak, memang kalau mau secara gamblang, ke depan dari 21 *plus 1* yang disampaikan kepada kita, yang sekarang ada, istilahnya yang ada peluang itu cuma 4, Pak: satu, Persero Batam, yang Bapak lihat minggu lalu, itu ada ininya tadi sudah saya sampaikan. Kemudian, *manufacturing* itu pun

karena ada istilahnya, peluang tadi ada larangan terbatas dari Kementerian Perindustrian yang membuat, apa namanya, manufaktur di dalam negeri itu seperti *presser valve* dan lain-lain itu bisa mendapatkan *demand* kembali. Selama ini kita kalah bersaing dari negara sekitar, jadi semua orang impor, tidak, apa, membuatnya di dalam negeri.

Dan galangan kapal, galangan kapal itu ada DKB dan IKI. Dan itu, secara *demand*, Pak, karena kita memang negara maritim, itu *demand*-nya bagus banget. Dan memang sebelumnya, DKB dan IKI itu, apa, istilahnya ke sangkut dengan masa lalu, itu sudah kita bereskan. Tapi ke depannya, *chance* untuk mereka, untuk bangkit kembali itu sangat tinggi. Makanya kita bilang ini mempunyai *chance* untuk kita lakukan *scale up*, kita lakukan *scaling up* untuk bisa, apa namanya, ke depannya bisa kita inikan. Karena memang dari BUMN-BUMN sekitarnya seperti *kayak*, *kayak* apa namanya, *kayak* Pelni, ASDP, bahkan Pertamina, itu semua memerlukan servis yang diadakan oleh DKB dan IKI.

Secara gambaran, Pak, itu sekarang galangan kapal untuk melakukan operasi itu *almost every week* penuh terus, Pak, kapasitasnya. Jadi, sebetulnya kita punya kesempatan untuk menambah lagi, Pak, apa, fasilitas produksinya mereka. Dan ini, akibat, misalnya seperti contoh, Pak, DKB itu, PKPU-nya sudah selesai. Jadi, kalau sebelum PKPU-nya selesai, itu ada, adapun dana, semua yang istilahnya hasil lebih, itu pasti untuk bayar-bayar, apa namanya, kreditur yang lama. Tapi setelah kita PKPU *kan*, ada jadwal pembayaran, jadi memberikan ruang buat mereka untuk bisa berkembang, karena memang secara *market*-nya pun bagus dan kompetensinya memang, apa namanya, ada. Kita bisa, paling tidak, kita bisa *rebuild*, lah, kira-kira seperti itu.

Dan, apa namanya, terkait itu, tapi, itu yang ada di PPA, cuma memang benar, tadi saya sampaikan, Pak, Pak Rudi Bangun juga cukup tajam melihatnya, dari sisi, di Danareksa pun, walaupun di-*scale up gitu*, terkait dengan tadi, Pak, Balai Pustaka dan PFN, dan tadi Lokananta, Pak. Contohnya, Balai Pustaka *deh*, sekarang itu, *enggak*, memang model bisnisnya harus kita transformasi, *enggak* ada, Pak. Betul, Pak, betul, Bu. Betul, Bu.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Iya, makanya tadi itu, teman-teman *kan* agak melihat ini terlalu, apa namanya *tuh*, terlalu,

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Maksudnya jangan PHP juga, kalau memang *enggak* perlu, *kan*.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

*Enggak*, maksudnya yang *enggak* perlu, *enggak* usah. Ini *kayak* ini, *loh*, Pak, siapa yang *bikin* presentasi ini, *kayak* misalnya usulannya untuk

bagaimana bisa jualan batik, kerja sama dengan UMKM, urusan Kementerian Koperasi, Pak, dengan Sarinah. Sarinah itu di bawah, misalnya, InJourney, gitu ya.

Jadi, itu *kan* menurut saya *nih*, Pak, ini *kan* Panja, ya, Panja itu lebih dalam dari rapat biasa. Jadi, kalau presentasinya seperti ini, ini terlalu di awang-awang, Bapak. Bapak ini orang pintar, saya tahu, ya, jadi, mungkin sebelum ini, dilihat dulu, Pak, ini *kayaknya* layak untuk dipresentasikan atau tidak. Urusan studio rekaman, lah, urusan tadi media digital, lah, yang rakyat bisa *ngerjain*, ya sudah lah, biar rakyat yang mengerjakan, *gitu*. Urusan-urusan yang besar soal piutangnya, makanya nanti tolong, justru di Panja ini harusnya disampaikan masalah-masalah yang bergabung dengan Bapak sebelumnya, seperti apa, hutangnya seperti apa, begitu. Sudah PKPU atau belum? Mana yang sudah PKPU, mana yang belum, bagaimana *nyangkutnya* di PKPU? Ini Panja, Pimpinan, Panja itu, kalau *enggak* dalam, ya, *udah* rapat biasa aja, sebetulnya. *Udah* tinggal berapa orang lagi, *nambah nih* dua orang.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Nambah* lagi, jangan salah, tapi *udah*. Kita mau rapat sama Taspen.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Iya, Pak, izin saya lanjutkan, Ibu.

Tadi-tadi Balai Pustaka, PFN, memang tadi Balai Pustaka yang sedang kita coba, Pak, karena memang sudah *diinbrenkan* kepada kita, dan *inbren* itu istilahnya bukan, bukan kemauan kita *diinbrenkan*, Bu, ya. Jadi, paling *enggak* dari kami, pihak manajemen, itu amanah yang harus kita coba. Saat ini, kita carikan, apa, bisnis model Balai Pustaka itu sebetulnya bagaimana. Sebetulnya ada. Jadi, ada, ada istilahnya ada, IP itu, intelektual properti yang ada di Balai Pustaka, yang coba kita gabungkan nanti dengan PFN. Nanti, kalau boleh, Bu, nanti kita sampaikan konsep pengembangan dari.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Mau.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Dari, dari BP. Apalagi Pak Martin *kan* pekerja seni juga, *nih*, bisa memberikan *input*,

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya.



**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Kira-kira *oke*, *enggak* kira-kira *gini*, kenapa, Bu?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Bikin film.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Ya, memang, memang, izin, Bu, filmnya juga *enggak* terlalu bagus, karena ketukan peti mati kemarin itu, yang setengah-setengah, *sih*, Pak, jadi memang saya juga, ini, apa *sih*, *gitu*, ya? Iya, Bu, ya?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Atau ya, nanti kita bisa bahas, atau sebenarnya itu bisa jadi semacam *kayak* untuk *funding* ke konten *creator* yang dia temanya A, B, C, *gitu kan*.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Betul.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Seperti sekarang, Pak Martin, terkait dengan PFN, *gitu*, ya, yang diamanahkan kepada kami itu ada dua, Pak. Satu, *film facilitation*, yang ketiga ada, yang kedua adalah, *film financing*, yang tadi sudah Bapak sampaikan. Jadi, yang dikurasi itu adalah, apa namanya, eh, pembiayaan kepada *independent film producers*, Pak. Jadi, mungkin ada tema-tema khusus yang ingin kita, yang kita, *emang enggak*, Bu, memang, memang tidak, kita *enggak* mau mereka bikin sendiri, juga mereka kerja sama, sama, sama PH-PH, *gitu*, ya, dan mengkurasi berbagai tema yang memang layak kita tampilkan, dan anggaphlah sebagai, apa, *kan*, sekarang *tuh* temanya *tuh* semuanya, Ibu tahulah, ya, seram-seram semua, *gitu*, ya. Apakah kita ikut itu, apa, memang kita ingin sesuatu hal yang berbeda dari film itu.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Itu kan, Pak Yadi, ya? Saya *tuh*, banyak baca, misalnya soal budaya K-pop, ya, itu juga didukung, loh, oleh negara, ada *financingnya*.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Memang, benar.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Nah, benar, bisa seperti itu, sebenarnya, daripada perusahaan dibilang ada, ya ada, dibilang *enggak* ada, *enggak* ada, ya *kan*. Jadi, kalau saya lihat, Balai Pustaka, Pusat Perfilman Negara, misalnya, Lokananta, digabung, lalu dia fokus untuk pembiayaan konten-konten keindonesiaan, ya, yang membuat Indonesia pop, *gitu, loh*.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Setuju, Pak. Itu, itu sekarang, secara awalnya, Pak, itu sedang kita lakukan, itu kita mau *gabung-gabungin*, Bu. Jadi, kita, kita, paling tidak kita klusterisasi, karena *gini*, karena sebagai PFN dan Balai Pustaka, pada saat digabungkan, *diinbrenkan* kepada Danarekxa, itu secara ada pembatasan, itu tidak bisa dimerger, Pak. Ada yang namanya PP 72, sehingga jalan ininya kita klusterisasi. Pokoknya mereka harus sinergi, klusterisasi. Nah, tadi, tapi kita carikan bisnis model yang saling menunjang. Tadi *kan* di BP itu, Balai Pustaka itu banyak, apa, IP-IP yang lalu-lalu ada yang namanya apa *tuh*, Malin Kundang, ada itu. Nah, itu. Iya, ada PFN, PFN dulu *tuh* ada Unyil, Bu, contohnya.

Nah, nah. Iya, itu makanya itu kita coba ke sana, dan *not to mention* yang baru-baru, Pak, baru-baru kita, kita kurasi dari berbagai macam, apa, *creator* tadi, itu yang coba kita inikan.

Tapi mungkin tadi, Ibu sampaikan, eh, apa, ini Panja, boleh, Bu kalau kita ingin lebih dalam, kita juga ingin mendapat masukan dan diskusi, sebetulnya ada *way out* atau tidak. Kalau *enggak* ujungnya, kalau memang *enggak* dapat tadi, ya, pendanaan dari kami, atau bisa dari negara, ya sudah, *gitu, ya*. Kira-kira mau di *apain*. Tapi sedikit, Pak, saya *shifting* sedikit, tadi yang PMN ada, Pak. Jelas, kita ke mana-ke mananya itu jelas, dan tidak *nutupin* yang bolong, misalnya, *enggak gitu*, Pak. Jadi, konsepnya dari Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan pun mewanti-wanti kita, *enggak* mungkin, istilahnya, *nutupin* yang bolong, Bu.

Jadi kita nutup, tadi yang ibu bilang, ini PMN untuk restru atau untuk pengembangan usaha ini yang kita minta untuk pengembangan usaha, jadi

bukan untuk istilahnya *nutupin*, *gitu ya*, *nutupin* yang bolong, *enggak*, *gitu*, Bu. Jadi, kita yang kita sampaikan seperti itu. Tapi mungkin tadi, seperti apa Pimpinan sampaikan, ada yang, apa namanya, ada, ada apa namanya, tempat dan khusus untuk kita bahas PMN. Nanti kita bisa bahas secara lebih ...

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Di rapat khusus PMN nanti, Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Baik. Baik, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Saya pikir, cukup, ya.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Mohon untuk masuk ke catatan, begitu, Pak, tadi yang disampaikan oleh Pimpinan itu sangat simpatik sekali, ya. Ini juga untuk membantu, terutama tadi yang mau *diberesin*, karena kita dari dunia seni juga, penting adanya pengembangan industri kreatif.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Sama-sama seni.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Industri kreatif, tetapi Anda bukan, si BUMN ini tidak menjadi yang menjalankannya. Tetapi seperti di Korea, mungkin belajarliah sistem di Korea, bagaimana negara hadir memberikan dukungan kepada industri kreatif, sehingga BUMN-BUMN tadi yang bergerak di bidang *entertain*, misalnya, seperti itu, termasuk yang media digital, Pak, itu bisa digabungkan, bagaimana membangun *entrepreneur* industri kreatif.

Itu saran dari saya, Pimpinan. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Ya. Setuju. Jadi, itu *kan* salah satu yang kita temukan di saat rapat-rapat Panja, ya. Mungkin ada juga beberapa perusahaan yang seperti itu, Pak, model penyelesaiannya, supaya Bapak juga nanti kita perkuat kalau memang Bapak perlu untuk membuat, mengubah PP, misalnya. *Kan* tadi *kan* Bapak



bilang itu *enggak* boleh menggabungkan, berarti kan harus ada PP yang di *rubah*, kita bisa memberikan dukungan politik juga kepada Bapak, ketimbang hanya sekedar *klasterisasi*, *gitu loh*, Pak, kalau memang itu perlu.

Nah, jadi supaya, apa, dikelompokkan seperti itu, itu mana-mana yang perlu, apa langkah-langkah penguatan kepada, Pak Yadi dan kawan-kawan untuk melakukan *re-grouping* seperti itu, nanti dalam rekomendasi Panja. Ini *kan* kita masih ada satu masa sidang lagi, supaya Pak Yadi dan kawan-kawan punya kekuatan politik untuk bisa, ya, mendorong mana-mana regulasi yang memang diperlukan.

Saya pikir kalau dari, khususnya *nih*, Pak, ya, untuk apa, eh, *repositioning*, lah ya, katakan *repositioningnya* PFN, Balai Pustaka, dan Lokananta tadi, kalau saya *sih*, saya berani *tuh* untuk mengatakan, walaupun nanti harus dibahas di rapat fraksi, saya bisa bilang fraksi saya pasti akan setuju dengan posisi seperti itu. Fraksi PDI Perjuangan, mungkin Ibu Rieke juga bisa memperjuangkan di situ, ya, supaya, supaya itu, karena kita butuh kalau itu, Pak. Menurut saya kita butuh, dan itu harus ada regulasi tersendiri juga. Ini, Pak, ya, kalau kita ke dapil, itu banyak sekali kita temukan pelaku-pelaku budaya lokal itu yang sebenarnya potensinya itu bagus *banget*, tapi mereka kalau apa, mengharapkan, mengharapkan *funding* dari lembaga keuangan yang *komersil*, *tuh*, *enggak* bisa, Pak. Nah, ini *kan* harus ada lembaga pembiayaan yang seperti itu, sebenarnya, ini, ini ada, ada *chance*, *gitu loh*, untuk ini bisa masuk ya, dengan pengaturan tersendiri.

Untuk pelaku seni, ya, pelaku kreatif, nah, *gitu*. Itu banyak sekali, Pak, yang bisa, ya. Jadi, menurut saya itu, itu satu yang bagus, nanti, untuk, coba di tenaga ahli, ya, dicatat, untuk kita kasih dukungan untuk soal itu.

Ada lagi, Pak Yadi?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Izin, cukup, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Oh, Pak, ini, ya, Pak Teguh?

**DIREKTUR UTAMA PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (PERSERO) (MUHAMMAD TEGUH WIRAHADIKUSUMAH):**

Cukup, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Cukup ya?



Baik, ya. Bu Reike kita masuk kesimpulan, ya, supaya bisa rapat berikut.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Pak Yadi, yang terkait obligasi, nanti dimasukkan tertulis, ya.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Oh, iya, Pak, izin ya, nanti saya masukkan. Tapi pertanyaan Bapak, kita Desember tahun lalu obligasi, Pak, itu, apa, *oversubscribe*, tiga kali lipat, Pak.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Tiga kali lipat, ya?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Iya.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Oh, berarti bisa *enggak* usah pakai PMN? *Oversubscribe* tiga kali.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Tapi utang tetap, Pak.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Apa?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Tapi utang, Pak.

**PT DANAREKSA (PERSERO):**

Tapi itu buat *opex*, Pak. Kalau *enggak* ada, kita dapat dari mana, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Nanti kita bahas yang khusus PMN di rapat PMN. Nanti Pak Yadi *bikin* yang jelas, Pak, biar jangan pertanyaan kita, *entar* bingung lagi, apa ini PMN-nya, ya, Pak ya?



Baik. Masuk kita ke kesimpulan rapat Panja ini, RDP Panja:

1. Panja Restrukturisasi ini namanya bukan ini, *deh*. Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI. Penyehatan dan restrukturisasi dan BUMN Komisi VI DPR RI menerima penjelasan dari PT Danareksa Persero dan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) tentang *roadmap* agenda restrukturisasi, revitalisasi, dan *scale-up* (peningkatan skala bisnis) BUMN. Iya, BUMN, BUMN saja.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

BUMN aja, Pak?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Jadi semuanya, Pak?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Semuanya. Titip kelola kan khusus PPA, *toh*?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Iya.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

BUMN di bawah *holding* PT, *holding* dan Danareksa

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Itu *aja*, Pak. Cukup, Pak. Iya, betul.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Ya, yang di jelasin *kan* maksudnya bukan cuma yang titip kelola, titip kelola, BUMN di bawah *holding* Danareksa,

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Iya, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Ini *freeze nih kayaknya* rakyatnya, nih. Coba pakai, *gimana?*

BUMN di bawah *holding* Danareksa, jangan huruf *gede* semua, jadi *kayak* orang marah-marah. Holding Danareksa, *holdingnya* hanya itu, besar, *Holding* Danareksa, H-nya besar di bawah *holding*, H-nya besar, sudah.

Setuju ya?

**(RAPAT: SETUJU)**

Nomor dua. Itu diganti namanya.

2. Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI mendorong PT Danareksa (Persero) dan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) diganti *dong*, sudah? untuk melakukan percepatan agenda restrukturisasi, revitalisasi, *scale-up* dengan meletakkan pondasi yang kuat pada BUMN di bawah *holding* Danareksa. Sudah, *gitu aja*. Itu sudah jelas. Ada yang titip kelola, ada yang *enggak*, baik dalam aspek keuangan, *risk management*, proses bisnis, sampai struktur organisasi dan SDM dengan mengedepankan prinsip *good corporate governance*. *Kebalik, kebalik*. Iya, *corporate*, depannya hapus, ya. *Oke*.

Oke. Ini pasti setuju, ya, Pak Yadi, ya?

**(RAPAT: SETUJU)**

3. Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI meminta PT Danareksa Persero dan PT Perusahaan Pengelola Aset untuk menyusun penjelasan secara lebih rinci terkait program restrukturisasi, revitalisasi, dan *scale-up*. *Udah* langsung BUMN di bawah *holding* PT Danareksa. Sudah, sudah *tuh*, sudah dihapus, ya. *Oke*, sudah dihapus, sudah. *Oke*.
4. Panja Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI dalam Rapat Kerja dengan Kementerian BUMN akan mendalami program percepatan *estafet handling* atas 4 BUMN, yakni PT Perusahaan Daerah Industri Pulau Batam (Persero), PT Industri Kapal Indonesia (Persero), PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero), dan PT Boma Bisma Indra (Persero), untuk dialihkan (*inbrenng*) kepada PT Danareksa Persero.

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.A.P.):**

Pimpinan.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya.

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.A.P.):**

Estafet *handling* itu bahasa Indonesianya apa, itu, Pimpinan?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Apa, ya?

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.A.P.):**

Harusnya kita Indonesiakan aja. Apa itu, Pak?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Enggak* adanya bahasa Indonesianya itu.

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.A.P.):**

*Oh, gitu*. Estafet apa berkelanjutan?

**PT DANAREKSA (PERSERO):**

Tapi *kan* bisa pengelolaan, estafet pengolahan itu *kan enggak* masuk?

**ANGGOTA KOMISI VI DPR RI:**

Estafet *handling*, bahasa Indonesianya apa, Pak Hakim?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Bukan berkelanjutan itu, maksudnya jadi ke Danareksa *kan*?

**PT DANAREKSA (PERSERO):**

Iya, jadi kayak tongkat *gitu*, loh,

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.A.P.):**

Pindah-pindah, pindah komando *gitu*, Pak.



**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Iya, namanya sih *oke aja*, Pak, ya.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Enggak* apa-apa.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

*Enggak* apa-apa, Pak, ya.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Ini *kan* belum rekomendasi Panja, *nih*, supaya ingat kita rapat berikutnya. *Oke*, ya, setuju, ya?

**(RAPAT: SETUJU)**

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Siap, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

5. Panja Restas, Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI dalam rapat kerja dengan Kementerian BUMN akan mendalami pemberian dukungan kepada PT Danareksa (Persero) untuk mendapatkan pendanaan dari penyertaan modal negara (PMN) guna mendukung percepatan restrukturisasi, eh bukan, *enggak, enggak*, bukan ke sini, *nih, enggak*. Akan mendalami, tapi bukan mendukung restru dan revitalisasi BUMN Titip Kelola *kan?* Bukan, hapus, hapus, hapus, bukan, bukan.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Sebaiknya poin 5 di-*takedown aja* ini, karena domainnya beda antara PMN dan Panja.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Ya.





**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Jadi sebaiknya dihilangkan saja.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Hapus aja.

**F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):**

Hapus saja.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Pokoknya kita sudah tahu catatan bahwa ini perlu dilengkapi.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Oh, siap, Bu.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Bukan ditolak maksudnya, Pak. Kamarnya beda.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Kamarnya beda ya, Pak? Iyalah.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Eenggak*, tapi kita kasih catatan supaya nanti dalam rapatnya, *kan* nanti Bapak untuk PMN, dengan seluruh Komisi VI.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Baik.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

RDP dengan Komisi VI.



**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

IKI, Pak. Sama, Pak, itu.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Oke, apa itu, Bu?

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M. Hum):**

Sama dengan nomor 4, tambah satu poin, tadi Panja Penyehatan ... meminta analisis terkait *re-gruping* BUMN yang tadi, untuk menjadi industri kreatif, penguatan terhadap industri kreatif.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Untuk mendukung industri kreatif.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Oh iya.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M. Hum):**

Yang tadi itu, itu penting, Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Oke, boleh, Bu. Tapi *gimana ngomongnya?*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Oke.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M. Hum):**

Mana? *Enggak* khusus, Pak, karena dia.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Enggak, enggak*, bukan estafet *handling* dia.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M. Hum):**

Ya bukan estafet *handling*.



**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Poin 3, apa di situ? Oh iya, iya, iya

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Atau, atau koma, termasuk di dalamnya tadi, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Oh, Iya. Titik, titik itu, titik, nomor tiga.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Koma, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Termasuk, koma, itu nomor tiga koma,

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Termasuk.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Termasuk.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

*Re-grouping.*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

BUMN-BUMN yang terkait dengan.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Ya, apa tadi?



**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Seni dan budaya, lah.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Apa media tadi, Bu, apa namanya.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Untuk penguatan industri kreatif.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Ya, ya, Yang terkait dengan penguatan industri kreatif.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Iya, dalam kurung siapa *gitu*, Pak? Ya, penguatan industri kreatif, dalam kurung. Jadi ada Lokananta.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Ada PFN, dan ada BP.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Balai Pustaka.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Dalam kurung Balai Pustaka. Iya, kenapa, Pak?

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

*Eggak* apa-apa, Pak, usaha namanya, yang penting ada *progress*.



**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Balai Pustaka, benar.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA  
RUCHANDI):**

Lokananta.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Perusahaan Film Negara.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA  
RUCHANDI):**

Iya, PFN, Pak.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Perusahaan Film, PFN.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Film negara dan Lokananta dalam kurung Lokananta.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Dan itu tadi, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Lokananta bukan PT itu, ya?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA  
RUCHANDI):**

Masih, masih, masih.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA  
PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Itu nama studio rekaman *kan?*

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Iya, tapi nanti ada,

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Media digital tadi.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Ya, termasuk masuk ke sini, Bu.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M.Hum.):**

Masuk di mana?

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Masuk di situ.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Itu sub klaster ini, Bu.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Cuman Lokananta ini masuk di Percetakan Negara, Pak, ya?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Iya, tapi sekarang lagi proses untuk dijadikan PT, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Di spin off.*

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

*Di spin off.*

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Oh.





**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Makanya namanya cuma Lokananta *aja*, Pak.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

*Oke, oke.*

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Nantinya PT Lokananta *sih*.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Iya. Jadi ini dikasih penekanan, *lah*, di luar dari secara umum, penjelasan, ya. *Oke*, ya. Nomor tiga, kita sempurnakan. Sekarang. nomor berapa, *nih*, sudah jadi tadi.

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Tadi empat sudah, Pak.

**F-PDIP (Dr. RIEKE DIAH PITALOKA, S.S., M. Hum):**

Sudah tinggal berakhir.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Sudah, lima, ya?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Nomor lima.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHATAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

5. Panja penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI meminta PT Danareksa Persero dan PT Perusahaan Pengelola Aset untuk memberikan jawaban secara tertulis dalam waktu paling lama 5 hari kerja atas pertanyaan anggota Panja Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI.

Setuju ya?

**(RAPAT : SETUJU)**

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Ya, siap.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHTAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Oh iya, sudah. *Oke*, ya termasuk perubahan regulasinya supaya kami *ngomong* ke fraksi masing-masing.

Baik, terima kasih Pak Yadi dan kawan-kawan, Pak Teguh, dan juga Bapak-Ibu anggota Komisi VI. Apa ada *closing statement*? Cukup?

**DIREKTUR UTAMA PT DANAREKSA (PERSERO) (YADI JAYA RUCHANDI):**

Cukup, Pak. Terima kasih, Pak Pimpinan.

**KETUA RAPAT (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A./KETUA PANJA PENYEHTAN DAN RESTRUKTURISASI BUMN KOMISI VI DPR RI):**

Baik, terima kasih.

Dengan demikian, izinkan saya menutup rapat Panja pada hari ini.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.57 WIB)**

a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

TTD.

**DEWI RESMINI, S.E., M.Si.**  
NIP. 197104071992032001

